



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 831 0308 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Dan Anak Perusahaan

LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN KE III KONSOLIDASI
Per 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN KE III KONSOLIDASI Per 30 September 2012
(Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)

Neraca Konsolidasi	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8

P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit)

ASET	Catatan	30 SEPTEMBER 2012	31 DESEMBER 2011
ASET LANCAR		Rp.	
Kas dan setara kas	2e,2h,2j,3,4,12,21,35	910,402,266,961	827,443,757,476
Investasi jangka pendek	2e,2i,2j,3,5,12,21,35	12,532,550,000	11,282,550,000
Piutang usaha	2e,2j,3,6,12,17,21,35		
Pihak berelasi	2f,32	56,984,099,460	48,142,178,787
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp. 965,973,450 pada bulan September 2012 dan sebesar Rp. 1,016,410,763 pada bulan Desember 2011		853,756,835,693	630,572,515,347
Piutang lain - lain	2f,3,21,35	45,805,473,592	47,413,571,490
Persediaan	2l,2u,3,7,12,17,19	3,679,752,221,805	2,640,525,837,750
Ayam pembibit turunan	2m,8,17	381,936,573,240	382,422,407,763
Uang muka	11	492,132,590,461	145,778,190,880
Pajak dibayar dimuka	2y,9	192,961,584,187	173,389,294,441
Biaya dibayar dimuka	2n	36,221,047,235	25,329,001,844
Jumlah Aset Lancar		6,662,485,242,634	4,932,299,305,778
ASET TIDAK LANCAR			
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2e,2i,2j,3,21,35	4,333,505,275	2,982,405,333
Aset pajak tangguhan	2y,3,30	124,445,927,185	73,381,260,390
Goodwill	2c,3,20	70,013,391,381	70,013,391,381
Tanaman – Bersih	2o,2u	2,263,067,659	2,267,039,665
Sapi pembibit turunan	2m,8,17	167,948,508,477	140,834,809,495
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp. 36,805,800,457 pada bulan September 2012 dan sebesar Rp. 38,469,810,863 pada bulan Desember 2011	2p,2u,3,10,27	46,004,038,396	50,879,796,272
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp. 2,020,520,493,708 pada bulan September 2012 dan sebesar Rp. 1,812,293,952,494 pada bulan Desember 2011	2q,2r,2u,3,11,12,17,18,27	3,718,652,672,726	2,933,581,288,709
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	2q,2u,11	10,853,863,074	2,832,484,476
Aset real estat	2s,2u	19,385,859,339	17,990,059,340
Aset lain-lain	2j,3,21,35	36,336,148,960	39,355,084,151
Jumlah Aset Tidak Lancar		4,200,236,982,472	3,334,117,619,212
JUMLAH ASET		10,862,722,225,106	8,266,416,924,990

P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30 SEPTEMBER 2012	31 DESEMBER 2011
		Rp.	
LIABILITAS LANCAR			
Utang bank jangka pendek	2e,2j,3,5,6,11,12,21,35	2,116,991,134,153	1,799,804,049,371
Utang usaha	2e,2j,3,13,21,35		
Pihak berelasi	2f,32	113,710,810,497	345,735,873
Pihak ketiga		541,243,873,920	313,758,481,162
Utang lain - lain kepada pihak ketiga	2j,3,14,21,35	78,905,237,426	47,703,983,432
Utang pajak	2y,15	107,036,452,284	36,821,191,387
Biaya masih harus dibayar	2j,3,16,21,35	154,156,211,559	73,189,831,431
Uang muka yang diterima		33,685,422,383	43,135,621,184
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman jangka panjang	2e,2j,3,6,7,11,12,17,21,35	316,281,607,338	276,969,129,992
Pembelian aset tetap	2j,3,21,35	5,841,339,188	7,415,359,746
Sewa pembiayaan	2r,3,18,21,35	2,614,400,760	1,581,918,726
Utang Obligasi	2j,3,7,19,21,35	-	499,265,888,702
Jumlah Liabilitas Lancar		3,470,466,489,508	3,099,991,191,006
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Liabilitas pajak tangguhan	2y,30	34,391,536,130	34,270,538,749
Liabilitas imbalan pasti pasca kerja	2x,3,29	472,043,096,300	427,652,571,300
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman jangka panjang	2e,2j,3,6,7,11,12,17,21,35	703,361,753,730	914,494,965,734
Pembelian aset tetap	2j,3,21,35	1,801,960,559	3,420,819,245
Sewa pembiayaan	2r,3,18,21,35	5,420,359,603	1,240,431,136
Utang Obligasi	2j,3,7,19,21,35	1,489,069,856,948	-
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		2,706,088,563,270	1,381,079,326,164
Jumlah Liabilitas		6,176,555,052,778	4,481,070,517,170
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham Seri A dengan nominal Rp 1.000 dan 5.000.000.000 saham Seri B dengan nominal Rp 200			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.489.414.660 saham Seri A dengan nominal Rp 1.000 dan 582.318.000 saham Seri B dengan nominal Rp 200	23	1,666,250,182,000	1,605,878,260,000
Agio saham	24	579,383,503,384	426,227,301,236
Treasury Stock	23	(17,717,287,727)	-
Saldo Laba			
Ditentukan penggunaannya		120,000,000,000	104,000,000,000
Belum ditentukan penggunaannya		1,613,343,720,458	864,306,747,932
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1b,1d,2d	316,232,475,520	316,232,475,520
Komponen ekuitas lainnya	2e	3,752,563,540	1,286,971,805
Jumlah		4,281,245,157,175	3,317,931,756,493
Kepentingan nonpengendali	2c,22	404,922,015,153	467,414,651,327
Jumlah Ekuitas		4,686,167,172,328	3,785,346,407,820
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10,862,722,225,106	8,266,416,924,990

P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)

	Catatan	SEPTEMBER 2012	SEPTEMBER 2011
		Rp.	
PENJUALAN BERSIH	2f,2v,25,32	13,398,634,057,148	11,870,898,415,684
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2v,26,32	10,810,918,573,389	9,903,351,974,137
LABA KOTOR		2,587,715,483,759	1,967,546,441,547
Keuntungan penjualan aset tetap	2v,27	4,420,890,021	56,675,705,867
Penghasilan bunga	4,5	38,711,743,400	14,344,608,754
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	2e	19,310,606,072	(2,567,756,284)
Beban Umum dan administrasi	2f,2v,6,10,11,27,29,32	(859,032,521,759)	(722,998,724,667)
Beban Penjualan	2v,27	(260,150,914,716)	(361,621,225,740)
Beban bunga	12,14,17,18,19,28	(323,520,066,716)	(238,272,945,903)
Lain - lain - bersih	5,10,11	25,680,489,999	21,012,357,657
LABA SEBELUM PAJAK		1,233,135,710,060	734,118,461,231
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2y,30		
Pajak kini		281,042,425,998	163,628,206,096
Pajak tangguhan		(49,967,767,957)	(13,041,090,938)
Beban (Penghasilan) Pajak		231,074,658,041	150,587,115,158
LABA BERSIH		1,002,061,052,019	583,531,346,073
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2e	2,465,591,735	(21,623,755,668)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1,004,526,643,754	561,907,590,405
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		924,639,945,079	540,633,582,970
Kepentingan non pengendali	2c,22	77,421,106,940	42,897,763,103
		1,002,061,052,019	583,531,346,073
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		927,105,536,814	519,009,827,302
Kepentingan non pengendali	2c,22	77,421,106,940	42,897,763,103
		1,004,526,643,754	561,907,590,405
LABA PER SAHAM DASAR	2z	435	261
(dalam rupiah penuh)			

P.T. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)

	Catatan	Modal Ditempatkan Dan Disetor	Agio Saham	Treasury Stock	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah Ekuitas	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas	
		Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Ditentukan Penggunaannya Rp.	Belum Ditentukan Penggunaannya Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Saldo per 1 Januari 2011 sebelum penyesuaian		1,605,878,260,000	426,227,301,236	-	21,211,272,387	1,380,552,616	(15,971,419,039)	80,000,000,000	955,554,787,574	3,074,280,754,774	412,586,053,796	3,486,866,808,570
Perubahan ekuitas untuk periode sembilan bulan pada tahun 2011												
Penghentian pengakuan goodwill negatif sebagai dampak ketentuan transisi PSAK 22 (revisi 2010)	2b	-	-	-	-	-	-	-	71,873,543,074	71,873,543,074	-	71,873,543,074
Saldo per 1 Januari 2011 setelah penyesuaian		1,605,878,260,000	426,227,301,236	-	21,211,272,387	1,380,552,616	(15,971,419,039)	80,000,000,000	1,027,428,330,648	3,146,154,297,848	412,586,053,796	3,558,740,351,644
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	-	-	-	-	24,000,000,000	(24,000,000,000)	-	-	-
Dividen	31	-	-	-	-	-	-	-	(756,182,420,900)	(756,182,420,900)	-	(756,182,420,900)
Peningkatan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,468,307,062)	(1,468,307,062)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1d,2d	-	-	-	-	-	332,207,794,559	-	-	332,207,794,559	-	332,207,794,559
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	(21,623,755,668)	-	-	-	540,633,582,970	519,009,827,302	42,897,763,103	561,907,590,405
Saldo per 30 September 2011		1,605,878,260,000	426,227,301,236	-	(412,483,281)	1,380,552,616	316,236,375,520	104,000,000,000	787,879,492,718	3,241,189,498,809	454,015,509,837	3,695,205,008,646
Saldo per 1 Januari 2012		1,605,878,260,000	426,227,301,236	-	(93,580,811)	1,380,552,616	316,232,475,520	104,000,000,000	864,306,747,932	3,317,931,756,493	467,414,651,327	3,785,346,407,820
Treasury Stock	23	-	-	(17,717,287,727)	-	-	-	-	-	(17,717,287,727)	-	(17,717,287,727)
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	-	-	-	-	16,000,000,000	(16,000,000,000)	-	-	-
Dividen	31	-	-	-	-	-	-	-	(159,602,972,553)	(159,602,972,553)	-	(159,602,972,553)
Peningkatan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,614,381,034	73,614,381,034
Penerbitan Modal Saham		60,371,922,000	153,156,202,148	-	-	-	-	-	-	213,528,124,148	(213,528,124,148)	-
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	2,465,591,735	-	-	-	924,639,945,078	927,105,536,813	77,421,106,940	1,004,526,643,753
Saldo per 30 september 2012		1,666,250,182,000	579,383,503,384	(17,717,287,727)	2,372,010,924	1,380,552,616	316,232,475,520	120,000,000,000	1,613,343,720,457	4,281,245,157,174	404,922,015,153	4,686,167,172,327

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Februari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 87 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan penggabungan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon ke dalam Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-33535.AH.01.02 tanggal 19 Juni 2012.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Malvolia Pte. Ltd. yang berkedudukan di Singapura, merupakan induk dari Perusahaan.

b. Penggabungan Usaha

Penggabungan Usaha Dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon

Berdasarkan Rancangan Penggabungan Usaha PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) dan PT Hidon (Hidon) ke dalam PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JCI), JCI bermaksud menggabungkan MBAI, MA dan Hidon ke dalam JCI. Dalam penggabungan ini JCI bertindak selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" sedangkan MBAI, MA dan Hidon sebagai "Perusahaan-perusahaan Yang Akan Bergabung".

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Sehubungan dengan diperolehnya persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atas penggabungan MBAI, MA dan Hidon ke dalam JCI melalui Surat Keputusan No. 6/1/IU/IV/PMDN/INDUSTRI/PERTANIAN/2012 tanggal 28 Juni 2012 dan telah diterimanya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-21613 tanggal 14 Juni 2012, penggabungan usaha menjadi efektif pada tanggal 1 Juli 2012 seperti yang dinyatakan dalam Akta No. 87 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta. Penggabungan usaha ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-699/BL/2012 tanggal 6 Juni 2012.

Setelah tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara pelanggan/relasi bisnis eks MBAI, MA dan Hidon dengan eks MBAI, MA dan Hidon telah beralih dan diteruskan oleh JCI.

Susunan pemegang saham sebelum dan setelah penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

	Pemegang saham JCI sebelum penggabungan usaha		Pemegang saham MBAI sebelum penggabungan usaha			Pemegang saham JCI setelah penggabungan usaha	
	Jumlah saham	%	Jumlah saham sebelum konversi	%	Jumlah saham setelah konversi	Jumlah saham	%
Saham Seri A							
Malvolia Pte Ltd	634.274.898	30,62	-	-	-	634.274.898	29,75
JCI	-	-	55.042.340	73,39	-	-	-
Union Indonesia Venture Limited	-	-	7.040.910	9,39	21.298.753	21.298.753	1,00
Lo Kheng Hong	-	-	5.889.500	7,85	17.815.738	17.815.738	0,84
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	855.139.762	41,28	7.027.250	9,37	21.257.431	876.397.193	41,10
Saham Seri B							
Malvolia Pte.Ltd	574.026.624	27,70	-	-	-	574.026.624	26,92
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.291.376	0,40	-	-	-	8.291.376	0,39
Jumlah	2.071.732.660	100,00	75.000.000	100,00	60.371.922	2.132.104.582	100,00

Berdasarkan laporan No. RSR/R/090512.01 tanggal 9 Mei 2012 dan No. 030/SRR/SR-B/MBAI/OR/V/12 tanggal 9 Mei 2012 yang dikeluarkan oleh KJPP Ruky, Safrudin & Rekan dan KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan, penilai independen, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar per saham JCI dan MBAI masing-masing adalah sebesar Rp 4.352 (nilai penuh) dan Rp 13.164 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka setiap 1 pemegang saham MBAI akan mendapatkan 3,025 (dibulatkan) saham Seri A yang diterbitkan oleh JCI dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

Untuk perhitungan penambahan nilai modal saham biasa dan tambahan modal disetor JCI, manajemen menggunakan harga pasar saham JCI pada saat penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian terdapat penambahan nilai modal saham biasa dan tambahan modal disetor JCI masing-masing sebesar Rp 60.372 juta dan Rp 153.156 juta.

Penggabungan Usaha Dengan PT Multiphala Agrinusa dan PT Bintang Terang Gemilang

Berdasarkan Rancangan Penggabungan Usaha PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG) ke dalam PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JCI), JCI bermaksud menggabungkan MAG dan BTG ke dalam JCI untuk merampingkan struktur perusahaan JCI dengan menggabungkan anak-entitas anak yang bergerak di bidang usaha yang sama dengan JCI. Dalam penggabungan ini JCI bertindak selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" sedangkan MAG dan BTG sebagai "Perusahaan-perusahaan Yang Akan Bergabung".

Sehubungan dengan diperolehnya persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atas rencana penggabungan MAG dan BTG ke dalam JCI melalui Surat Keputusan No. 5/1/IU/IV/PMDN/INDUSTRI/2010 tanggal 31 Desember 2010 dan telah diterimanya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-31353 tanggal

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

8 Desember 2010, penggabungan usaha menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2011 seperti yang dinyatakan dalam Akta No. 16 tanggal 23 November 2010 dari Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., notaris di Jakarta. Penggabungan usaha ini telah disetujui oleh Bapepam-LK melalui surat No. S-10511/BL/2010 tanggal 19 November 2010.

Setelah tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara pelanggan/relasi bisnis eks MAG dan BTG dengan eks MAG dan BTG telah beralih dan diteruskan oleh JCI.

Penggabungan Usaha Dengan PT Multi Agro Persada Tbk

Berdasarkan Rancangan Penggabungan Usaha PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JCI) dan PT Multi Agro Persada Tbk (MAP), pada tanggal 25 Juni 2009 telah ditandatangani Kesepakatan Awal (*Letter of Intent*) untuk mengintegrasikan kegiatan usaha kedua perusahaan tersebut dengan cara penggabungan usaha.

Sehubungan dengan telah diperolehnya persetujuan dari Bapepam-LK melalui surat No. S-8714/BL/2009 tanggal 30 September 2009 dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Surat Persetujuan Penggabungan Perusahaan No. 124/III/PMDN/2009 tanggal 9 November 2009 atas rencana penggabungan MAP ke dalam JCI maka berdasarkan Akta No. 8 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris publik di Jakarta, tanggal efektif penggabungan usaha dengan MAP ditetapkan pada 1 Desember 2009. Akta penggabungan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-56557.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 19 November 2009.

Sejak tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara pelanggan/relasi bisnis eks MAP dengan eks MAP telah beralih dan diteruskan oleh JCI.

Penggabungan Usaha PT Primatama Karya Persada ke dalam PT Ciomas Adisatwa

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 dan 84 tanggal 5 Agustus 2011 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, dan PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh CA, menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha kedua perusahaan tersebut. Penggabungan usaha ini telah memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Surat Persetujuan Penggabungan Perusahaan No. 8/1/II/IV/PMDN/PERTANIAN/PERDAGANGAN/2011 tanggal 19 Agustus 2011. Penggabungan usaha PKP ke dalam CA menjadi efektif pada tanggal 1 September 2011.

Sejak tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara pelanggan/relasi bisnis eks PKP dengan eks PKP telah beralih dan diteruskan oleh CA.

Penggabungan usaha tersebut tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup karena laporan keuangan CA dan PKP telah digabungkan dengan laporan keuangan Perusahaan dan sebelum penggabungan usaha, keduanya dimiliki oleh entitas anak sebesar 100%.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal efektif penggabungan usaha, JCI dan MAP berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu Malvolia Pte. Ltd. Oleh karena itu penggabungan usaha kedua perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (Catatan 2d).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) [sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)] dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2 : 3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1 : 2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar (Catatan 19).

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2011 sebesar Rp 1.500 miliar (Catatan 19).

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 1 Juli 2012 dan 30 Juni 2012, saham treasury masing-masing sejumlah 4.064.948 dan 905.550 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 4.352.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 2.128.039.634 saham dan 2.071.732.660 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

d. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Pemilikan Efektif	
				30 September 2012	31 Desember 2011
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang	1987	100.00%	100.00%
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang	1991	100.00%	100.00%
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang	1992	99.55%	99.55%
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang	1989	60.00%	60.00%
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Sidoarjo	Tambak udang	2012	60.00%	-
PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)	Jakarta	Pembibitan ayam	1985	-	73.39%
- PT Multiphala Adiputra (MA)	Purwakarta	Pembibitan ayam	1995	-	100.00%
- PT Hidon (Hidon)	Sukabumi	Pembibitan ayam	1975	-	100.00%
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam	1998	100.00%	100.00%
- PT Japfa Intitrad	Jakarta	Perdagangan (tidak beroperasi)	1992	99.97%	99.97%
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat	1992	100.00%	100.00%
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat	1995	100.00%	100.00%
- PT Jakamitra Indonesia (dhyformerly PT Japfa Sentra Distribusi)	Surabaya	Real estat	2010	70.00%	70.00%
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)	1967	99.00%	99.00%
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi	1997	100.00%	100.00%
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan	1988	100.00%	100.00%
- PT Java Citra Indonusa	Jakarta	Jasa Pelayaran (tidak beroperasi)	1992	-	100.00%
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin	1981	100.00%	100.00%
- Apachee Pte., Ltd	Singapura	Jasa Transportasi	2010	100.00%	100.00%
- PT Adigaya Bintang Lestari (ABL)	Jakarta	Peternakan ayam	2010	100.00%	100.00%
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang	1999	100.00%	100.00%
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan	2008	99.99%	-
PT EMKL Bintang Laut Timur (EMKL)	Surabaya	Depo container	1974	100.00%	100.00%
PT Indojoya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam	1997	50.00%	50.00%
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan rumah potong sapi	1991	100.00%	100.00%
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan produksi pakan ternak	1973	100.00%	100.00%

Pendirian Entitas anak**PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)**

ISI didirikan berdasarkan akta notaris Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., M.H. No. 1 tanggal 4 Januari 2012. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06578.AH.01.01. tahun 2012 tanggal 8 Februari 2012 yang kemudian diubah dengan akta No. 171 tanggal 24 April 2012 dari notaris yang sama. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-17740 tanggal 15 Mei 2012.

Akuisisi Entitas anak**PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)**

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 11 dan 12 tanggal 1 Agustus 2012 dari H Teddy Anwar S.H., SpN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) dan PT Bintang Laut Timur (BLT), entitas anak, mengakuisisi masing-masing 99,99% dan 0,01% atau masing-masing sebanyak 59.997.500 saham dan 2.500 saham AJS dari pihak ketiga dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 71.246 juta dan Rp 3 juta. Saldo kas dan setara kas AJS pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 9.809 juta.

Jumlah aset dan liabilitas AJS pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Rp '000.000</u>
Aset lancar	85,561
Aset tidak lancar	56,339
Total liabilitas	102,216

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

PT Primatama Karya Persada (PKP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 dan 8 tanggal 1 April 2011 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) dan PT Multiphala Adiputra (MA), entitas anak, mengakuisisi masing-masing 99,98% dan 0,02% atau masing-masing sebanyak 219.950.000 saham dan 50.000 saham PKP dari pihak ketiga dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 349.920 juta dan Rp 80 juta. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 73 tanggal 30 Juni 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, MA menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PKP kepada CA dengan harga jual sama dengan biaya perolehannya. Saldo kas dan setara kas PKP pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 2.885 juta.

Jumlah aset dan liabilitas PKP pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Rp '000.000</u>
Aset lancar	404.996
Aset tidak lancar	131.539
Total liabilitas	349.826

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 1 dan 2 tanggal 2 Mei 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) dan PT Multiphala Adiputra (MA), entitas anak, mengakuisisi masing-masing 99,58% dan 0,42% atau masing-masing sebanyak 7.170 saham dan 30 saham ABL masing-masing dari PKP dan pihak ketiga dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 7.671,9 juta dan Rp 32,1 juta. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 75 tanggal 30 Juni 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, MA menjual seluruh kepemilikan sahamnya di ABL kepada CA dengan harga jual sama dengan biaya perolehannya. Saldo kas dan setara kas ABL pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 795 juta.

Jumlah aset dan liabilitas ABL pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Rp '000.000</u>
Aset lancar	15.846
Aset tidak lancar	4.219
Total liabilitas	12.240

PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 5 dan 6 tanggal 2 Mei 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengakuisisi 99,87% atau sebanyak 11.980 saham BMS dari PKP dan sebanyak 3.000 saham dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 19.024,6 juta. Sedangkan berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 tanggal 2 Mei 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, PT Multiphala Adiputra (MA), entitas anak, mengakuisisi 0,13% atau sebanyak 20 saham BMS dari PKP dengan biaya perolehan sebesar Rp 25,4 juta. Saldo kas dan setara kas BMS pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 408 juta.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Jumlah aset dan liabilitas BMS pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Rp '000.000</u>
Aset lancar	15.207
Aset tidak lancar	28.200
Total liabilitas	24.683

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi PKP dan entitas anak (ABL dan BMS) adalah sebesar Rp 279.985 juta. Pada tanggal akuisisi tersebut terdapat perbedaan antara nilai wajar yang diakuisisi dan biaya perolehan akuisisi sebesar Rp 70.015 juta yang dicatat sebagai goodwill (Catatan 21).

Apachee Pte., Ltd. (APC)

Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 11 Juni 2010 dari Goldriver Finance Limited., PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengakuisisi 100% atau 1 lembar saham APC dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar USD 1, telah dibayar secara tunai. Pada saat akuisisi nilai ekuitas APC adalah sebesar USD 1, tidak terdapat saldo aset dan liabilitas.

Penjualan Entitas anak**PT So Good Food (d/h PT Supra Sumber Cipta) dan PT So Good Food Manufacturing (SGFM) (d/h PT Japfa Santori Indonesia)**

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 25 April 2011, Perusahaan bermaksud untuk melakukan divestasi divisi produk konsumennya dengan menjual seluruh saham yang dimilikinya pada PT So Good Food ("SGF"), entitas anak yang dimiliki 100%, kepada Jupiter Foods Pte Ltd ("Jupiter") sebesar 99.92% dan Annona Food Pte Ltd ("Annona") sebesar 0.08% dengan harga jual sebesar US\$ 100 juta (ekuivalen Rp 852.317 juta). Jupiter dan Annona merupakan entitas anak Malvolia Pte Ltd ("Malvolia"), pemegang saham JCI. Transaksi jual beli ini dilakukan pada tanggal 25 April 2011.

Berdasarkan Akta No. 88 tanggal 11 April 2011 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menjual seluruh kepemilikan sahamnya di SGFM kepada SGF dengan harga jual sebesar Rp 9.352 juta.

Selisih antara harga jual dengan nilai buku SGF dan SGFM pada saat dijual sebesar Rp 333.195 juta, diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian Ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian karena transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Japfa Comfeed International Pte., Ltd. (JCIP) dan Japfa Comfeed India Ltd. (JCIL)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 20 Oktober 2010, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menyetujui untuk menjual 100% sahamnya di Japfa Comfeed International Pte., Ltd. (JCIP) dan 65% sahamnya di Japfa Comfeed India Ltd. (JCIL), kepada Malvolia Pte Ltd, pemegang saham mayoritas Perusahaan, dengan harga jual sebesar US\$ 11.750.000 (ekuivalen Rp 105.492 juta). Transaksi jual beli ini dilakukan pada tanggal 3 Januari 2011.

Selisih antara harga jual dengan nilai ekuitas JCIP dan JCIL pada saat dijual sebesar (Rp 991 juta), diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian Ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian karena transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

e. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2012, berdasarkan Akta No. 86 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Radityo Hatari

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo Tan Yong Nang

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari dua orang anggota, dimana Radityo Hatari yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata (tidak diaudit) adalah sebesar 14.250 orang tahun 2012 dan 13.653 orang tahun 2011.

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 35.990 juta pada tahun 2012 dan Rp 18.251 juta pada tahun 2011.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk periode yang berakhir 30 September 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Grup pada tanggal 31 Oktober 2012. Direksi Grup bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Manufaktur yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2012 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No.3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), kecuali APC, entitas anak. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka adalah dalam jutaan Rupiah.

Pembukuan APC dalam Dolar Amerika. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari "Komponen ekuitas lainnya".

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 kurs mata uang Dolar Amerika yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	9,588	9,068
Akun-akun Laba-rugi	9,348	8,773

b. Penerapan Pernyataan dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Selain itu, Grup juga menerapkan PSAK baru dan revisi dan ISAK yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

- (1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- (2) PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- (3) PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
- (4) PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
- (5) PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
- (6) PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- (7) PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- (8) PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- (9) PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

- (1) ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
- (2) ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- (3) ISAK No. 25, Hak atas Tanah
- (4) ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berikut ini adalah PSAK baru dan revisi, ISAK dan PPSAK yang diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

- (1) PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
- (2) PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- (3) PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- (4) PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- (5) PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- (6) PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- (7) PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- (8) PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- (9) PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- (10) PSAK No. 62, Kontrak Asuransi
- (11) PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- (12) PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

ISAK

- (1) ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- (2) ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
- (3) ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
- (4) ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- (5) ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- (6) ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- (7) ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

PPSAK

- (1) PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
- (2) PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
- (3) PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par. 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
- (4) PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

c. Prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1d.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Grup memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah Grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup, kecuali APC, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Dolar Amerika Serikat	9.588	9.068
Dolar Singapura	7.825	6.974
Dolar Australia	10.038	9.203
China Yuan	1.512	1.439
Euro	12.407	11.739

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b. memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas Grup;
2. entitas asosiasi;
3. perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau entitas induk;
5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

i. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya serta rekening Bank yang dijaminan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai investasi. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

j. Instrumen Keuangan**Aset Keuangan****Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Grup mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam kategori lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke komponen laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan bila (i) nilai tercatatnya adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya; atau, (ii) nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Apabila Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Tingkat keterlibatan berkelanjutan Grup dalam aset keuangan yang dipindahkan adalah sebesar perubahan nilai aset yang dipindahkan.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada komponen laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif atas penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, pelanggaran kontrak seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, pihak pemberi pinjaman memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan. Untuk pemulihan, tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika di masa mendatang ternyata penghapusan dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada komponen laba rugi - direklasifikasi dari ekuitas ke dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dipulihkan melalui komponen laba rugi sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui melalui komponen laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

- Aset keuangan yang Dicatat Sebesar Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas lain-lain atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas Lain-lain

Setelah pengakuan awal, liabilitas lain-lain yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara (i) nilai tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau dipindahkan pada pihak lain dengan (ii) jumlah yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi pasar yang wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Metode ini menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen untuk memperoleh nilai tercatat bersihnya. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

k. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas anak

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas entitas anak yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan entitas anak diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Entitas anak". Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas entitas anak tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

m. Hewan Pembibit Turunan**Ayam Pembibit Turunan**

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan, yaitu selama 42-52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi yang ditentukan berdasarkan standar selama masa produktif sapi tersebut, yaitu selama 3 tahun, dengan memperhitungkan nilai sisa.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

o. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai berproduksi.

p. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat properti investasi yaitu 4 - 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

q. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

		Tahun
Bangunan dan prasarana	:	4 - 20
Mesin dan perlengkapan	:	5 - 10
Peralatan kantor	:	2 - 5
Kendaraan	:	3 - 5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

r. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Grup sebagai Lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

s. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*).

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi meliputi biaya konstruksi dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

t. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud diperoleh secara Terpisah

Aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi umur manfaat. Estimasi umur manfaat dan metode amortisasi ditelaah kembali pada setiap akhir tahun periode pelaporan, dengan dampak perubahan estimasi yang diperhitungkan secara prospektif.

Aset Tidak Berwujud diperoleh dalam Kombinasi Bisnis

Aset tidak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diidentifikasi dan diakui secara terpisah dari *goodwill* dimana nilai wajar dari aset tidak berwujud tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari aset tidak berwujud tersebut adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset tidak berwujud tersebut dicatat pada nilai perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai dengan dasar yang sama seperti aset tidak berwujud yang di akuisisi secara terpisah.

u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*) .

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

x. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak dimasa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan (jika ada) juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 2.128.039.634 dan 2.071.732.660 saham masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

aa. Modal Saham Diperoleh Kembali (*treasury stock*)

Perusahaan menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*).

Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang pada sisi ekuitas laporan keuangan konsolidasian.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

bb. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

b. Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut****c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbookkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	910,402,266,961	827,443,757,476
Investasi jangka pendek - deposito	12,532,550,000	11,282,550,000
Piutang usaha	910,740,935,153	678,714,694,134
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	45,805,473,592	47,413,571,490
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4,333,505,275	2,982,405,333
Aset lain-lain - jaminan	8,063,047,844	8,390,133,969
Jumlah	<u>1,891,877,778,825</u>	<u>1,576,227,112,402</u>

d. Komitmen Sewa*Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan perlengkapan, dan kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Penyisihan Persediaan Usang

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 3.679.752.221.805,- dan Rp 2.640.525.837.750,- sementara jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan dan penyisihan persediaan usang masing-masing sebesar Nihil pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

c. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama periode berjalan.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut****d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Tak berwujud Lainnya**

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah kerugian penurunan nilai goodwill sebesar Rp 1.345 juta diakui pada tahun 2011. Nilai tercatat aset tak berwujud, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset tak berwujud pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar nihil.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Properti investasi	46,004,038,396	50,879,796,272
Aset tetap	<u>3,718,652,672,726</u>	<u>2,933,581,288,709</u>
Jumlah	<u><u>3,764,656,711,122</u></u>	<u><u>2,984,461,084,981</u></u>

f. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing sebesar Rp 472.043 juta dan Rp 427.653 juta (Catatan 29).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 124.446 juta dan Rp 73.381 juta.

4. Kas dan Setara Kas

	30 September 2012	31 Desember 2011
Kas	24,253,534,611	17,322,522,840
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110,625,906,719	11,975,799,025
PT Bank Pan Indonesia Tbk	77,771,770,496	51,715,101,844
PT Bank CIMB Niaga Tbk	64,321,802,559	55,634,661,618
PT Bank Central Asia Tbk	63,901,172,676	53,321,170,174
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	42,731,611,229	97,457,408,386
PT Bank Permata Tbk	20,941,981,528	266,601,627
PT Bank Victoria Internasional Tbk	16,340,226,877	194,722,772
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,470,220,326	13,769,992,830
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12,654,979,572	16,986,271,641
PT Bank Kesawan Tbk	1,158,423,680	272,652,955
PT Bank UOB Buana Tbk	751,158,349	2,445,836,132
PT Bank OCBC NISP Tbk	75,637,631	1,510,564,152
Lain-lain*)	1,253,898,161	850,304,818
Mata uang asing (Catatan 35)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	84,552,961,351	289,284,615
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	64,354,746,701	109,905,139,434
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32,842,556,288	106,247,265,654
PT Bank Ekonomi	11,446,987,406	-
PT Bank Central Asia Tbk	5,633,076,370	1,183,412,177
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	2,679,888,378	5,426,417,427
PT Bank Pan Indonesia Tbk	404,353,381	93,533,110,542
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	99,003,672	107,798,388
Lain-lain*)	1,375,980,992	1,684,512,579
Dolar Singapura		
Lain-lain*)	266,963,094	-
Dolar Australia		
Lain-lain*)	46,681,911	81,567,113
Dolar Euro		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	806,368,347	46,033,371
Jumlah - Kas di bank	632,508,357,694	624,905,629,274

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

	30 September 2012	31 Desember 2011
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	40,000,000,000	-
PT Bank Victoria Internasional Tbk	9,142,332,140	77,100,000,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,000,000,000	14,600,000,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	47,035,553,504
PT Bank Perkreditan Rakyat	-	3,906,545,803
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	41,000,000,000
PT BPR Celebes Mitra Perdana	-	1,573,506,055
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	81,498,000,000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	47,940,000,000	-
PT Bank DBS Indonesia	47,940,000,000	-
PT ICBC	24,120,042,516	-
Jumlah - Deposito berjangka	253,640,374,656	185,215,605,362
Jumlah	910,402,266,961	827,443,757,476
*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar		
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	5,00% - 6,75%	4,6% - 9,5%
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 3,00%	-

Kas dan setara kas sebesar Rp 24.887 juta dan US\$ 0,87 juta dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 12). Tidak terdapat saldo kas kepada pihak berelasi.

5. Investasi Jangka Pendek

	30 September 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (persero) Tbk	11,282,550,000	11,282,550,000.00
PT BPR Celebes Artha Ventura	1,250,000,000	-
Jumlah	12,532,550,000	11,282,550,000
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	5,25% -12,5%	6,75%

Investasi pada tahun 2012 merupakan deposito berjangka milik Perusahaan dan PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, sedangkan tahun 2011 merupakan deposito berjangka milik MBAI, yang digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

6. Piutang Usaha

	30 September 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT So Good Food	52,292,448,899	31,926,961,822
PT So Good Food Manufacturing (d/h PT Japfa Santori Indonesia)	4,691,650,561	16,215,216,965
Sub-jumlah	56,984,099,460	48,142,178,787
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	853,551,409,325	630,207,639,919
Pelanggan luar negeri	1,171,399,818	1,381,286,191
Sub-jumlah	854,722,809,143	631,588,926,110
Penyisihan piutang ragu-ragu	(965,973,450)	(1,016,410,763)
Bersih	853,756,835,693	630,572,515,347
Jumlah	910,740,935,153	678,714,694,134
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo	733,559,473,470	528,563,651,591
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	117,457,934,548	85,239,182,617
31 s/d 60 hari	18,233,853,901	24,825,771,424
61 s/d 90 hari	7,311,632,683	10,137,968,844
91 s/d 120 hari	9,240,654,647	3,010,068,278
> 120 hari	25,903,359,354	27,954,462,143
Jumlah	911,706,908,603	679,731,104,897
Penyisihan piutang ragu-ragu	(965,973,450)	(1,016,410,763)
Bersih	910,740,935,153	678,714,694,134
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	910,535,508,785	678,349,818,706
Mata uang asing (Catatan 35)		
Dolar Amerika Serikat	1,039,319,742	1,252,373,624
Euro	132,080,076	128,912,567
Jumlah	911,706,908,603	679,731,104,897
Penyisihan piutang ragu-ragu	(965,973,450)	(1,016,410,763)
Bersih	910,740,935,153	678,714,694,134
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	1,016,410,764	2,302,385,364
Saldo anak perusahaan yang diakuisisi	-	136,830,577
Pencadangan (Catatan 27)	586,798,207	976,972,589
Penurunan nilai	(637,235,521)	(953,593,245)
Penghapusan	-	(834,914,861)
Saldo anak perusahaan yang dijual	-	(611,269,660)
Saldo akhir	965,973,450	1,016,410,764

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

7. Persediaan

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	240,271,122,658	311,723,587,726
Bahan baku dalam perjalanan	353,682,178,659	75,902,098,549
Barang jadi dalam perjalanan	221,420,275	915,842,687
Bahan baku	1,998,857,322,076	1,387,299,423,107
Barang jadi	455,626,092,692	289,922,519,509
Persediaan dalam proses	294,216,597,927	244,514,516,119
Telur tetas	79,572,145,595	100,851,565,240
Bahan pembantu	81,573,804,108	67,332,138,437
Suku cadang	86,233,841,188	74,182,330,175
Bahan pembungkus	40,813,795,665	36,122,617,291
Bahan bakar dan pelumas	16,323,401,159	14,809,565,289
Lain-lain	32,360,499,803	36,949,633,621
Jumlah	<u>3,679,752,221,805</u>	<u>2,640,525,837,750</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai dan keusangan persediaan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 September 2012, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Pan Pacific, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Jaya Proteksi takaful, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.733.128 juta. Sementara pada tanggal 31 Desember 2011, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi AIU Indonesia, PT PAN Pacific Insurance, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Wahana Tata, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.374.668 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi (Catatan 12, 17 dan 19).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

8. Hewan Pembibit Turunan**Ayam Pembibit Turunan**

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal tahun	209,572,681,559	175,263,098,069
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	418,554,094,305	467,544,168,480
Amortisasi ayam telah menghasilkan	<u>(400,411,636,613)</u>	<u>(433,234,584,990)</u>
Saldo akhir tahun	<u>227,715,139,251</u>	<u>209,572,681,559</u>
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal tahun	172,849,726,204	147,983,253,434
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	399,925,802,090	492,410,641,250
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	<u>(418,554,094,305)</u>	<u>(467,544,168,480)</u>
Saldo akhir tahun	<u>154,221,433,989</u>	<u>172,849,726,204</u>
Jumlah	<u>381,936,573,240</u>	<u>382,422,407,763</u>

Sapi Pembibit Turunan

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal tahun	97,835,982,003	95,606,246,543
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	34,699,901,762	56,706,989,877
Pembelian sapi	42,036,127,663	12,263,986,613
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	64,645,349,102	17,031,800,398
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(1,080,203,169)	(1,774,776,190)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(60,799,128,078)	(38,735,275,415)
Sapi dijual/mati	<u>(39,206,355,547)</u>	<u>(43,262,989,823)</u>
Saldo akhir tahun	<u>138,131,673,736</u>	<u>97,835,982,003</u>
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal tahun	42,998,827,493	21,743,164,008
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	15,894,793,983	26,333,708,276
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(64,645,349,102)	(17,031,800,398)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	60,799,128,078	38,735,275,415
Sapi dijual/mati	<u>(25,230,565,711)</u>	<u>(26,781,519,809)</u>
Saldo akhir tahun	<u>29,816,834,741</u>	<u>42,998,827,492</u>
Jumlah	<u>167,948,508,477</u>	<u>140,834,809,495</u>

Pada tanggal 30 September 2012, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Pan Pacific, PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 537.427 juta sementara pada tanggal 31 Desember 2011, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia dan PT Asuransi Umum Mega, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 449.613 juta.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

9. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Pph 22	16,022,049,249	796,065,193
Pph 23	181,240,689	-
Pph 25	26,631,849,004	43,093,571,785
Pph 28a	142,128,865,592	129,048,405,189
PPN Masukan	7,997,579,653	451,252,274
Jumlah	<u>192,961,584,187</u>	<u>173,389,294,441</u>

Pada tahun 2011, pengurangan pajak penghasilan Pasal 28A tahun 2008 termasuk pengurangan pajak penghasilan pasal 28A milik PT So Good Food (SGF), entitas anak yang sudah dijual kepada Jupiter dan Annona pada tanggal 25 April 2011 (Catatan 1d).

10. Properti Investasi

Per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012	Perubahan selama tahun 2012			30 September 2012
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
PROPERTI INVESTASI					
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	45,371,588,091	-	-	(3,491,797,399)	41,879,790,692
Bangunan dan prasarana	43,978,019,044	-	-	(3,047,970,883)	40,930,048,161
Jumlah	<u>89,349,607,135</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(6,539,768,282)</u>	<u>82,809,838,853</u>
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	38,469,810,863	471,406,275	-	(2,135,416,681)	36,805,800,457
Jumlah	<u>29,142,900,804</u>	<u>471,406,275</u>	<u>-</u>	<u>(2,135,416,681)</u>	<u>27,478,890,398</u>
Nilai Buku	<u>50,879,796,272</u>				<u>46,004,038,396</u>

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

	1 Januari 2011	Perubahan selama tahun 2011			31 Desember 2011
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
PROPERTI INVESTASI					
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	56,301,330,548	-	2,118,367,767	(8,811,374,690)	45,371,588,091
Bangunan dan prasarana	59,247,140,270	316,532,600	3,131,588,053	(12,454,065,773)	43,978,019,044
Jumlah	<u>115,548,470,818</u>	<u>316,532,600</u>	<u>5,249,955,820</u>	<u>(21,265,440,463)</u>	<u>89,349,607,135</u>
Akumulasi penyusutan: dan amortisasi penurunan nilai					
Bangunan dan prasarana	39,780,808,694	11,046,225,928	2,597,685,420	(9,759,538,339)	38,469,810,863
Jumlah	<u>39,780,808,694</u>	<u>11,046,225,928</u>	<u>2,597,685,420</u>	<u>(9,759,538,339)</u>	<u>38,469,810,863</u>
Nilai Buku	<u>75,767,662,124</u>				<u>50,879,796,272</u>

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada periode September 2012 dan Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 1.377 juta dan Rp 412 juta yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Beban penyusutan properti investasi selama periode 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 471 juta dan Rp 1.444 juta disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Pengurangan di tahun 2011 merupakan penjualan dan penghapusan properti investasi tertentu dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 957 juta dan Rp 1.695 juta. Rugi atas penjualan sebesar Rp 270 juta dan nilai tercatat atas penghapusan properti investasi dicatat sebagai biaya lain-lain, di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada periode September 2012 dan Desember 2011, properti investasi dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 4.404 juta dan Rp 11.507 juta direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen Grup memutuskan untuk melakukan penyisihan penurunan nilai atas properti investasi sebesar Rp 9.327 juta yang dicatat pada akun "Rugi penurunan nilai aset" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011 dan dikreditkan ke akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2012, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Pan Pacific, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Jaya Proteksi takaful, pihak-pihak ketiga, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 58.841 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi PAN Pasific, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance, PT Chartis Insurance, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 58.841 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

11. Aset Tetap

	1 Januari 2012	Selisih kurs penjabaran	Perubahan selama tahun 2012			30 September 2012
			Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:						
Pemilikan langsung						
Tanah	639,415,011,729	-	53,550,052,731	1,632,340,725	9,931,202,953	701,263,926,688
Aktiva dalam penyelesaian						
Tanah	157,198,856,346	-	67,193,500,374	464,319,847	(14,665,344,973)	209,262,691,900
Tanah	796,613,868,075	-	120,743,553,105	2,096,660,572	(4,734,142,020)	910,526,618,588
Bangunan dan prasarana	1,281,562,510,808	-	44,462,663,784	5,947,935,466	185,946,959,573	1,506,024,198,699
Mesin dan perlengkapan	1,470,967,000,586	-	15,576,571,771	2,556,549,556	250,620,341,997	1,734,607,364,798
Peralatan kantor	357,206,430,764	-	69,343,393,295	5,407,214,277	11,413,400,485	432,556,010,267
Kendaraan	368,144,283,406	1,170,000,000	55,234,236,617	7,770,648,841	31,056,407,576	447,834,278,758
Aktiva dalam penyelesaian						
Bangunan dan prasarana	175,909,445,465	-	313,872,079,682	-	(177,899,763,045)	311,881,762,102
Mesin dan perlengkapan	272,007,472,099	-	344,404,746,865	98,859,792	(251,078,157,770)	365,235,201,402
Peralatan kantor	-	-	8,748,833,531	-	(8,748,833,531)	-
Kendaraan	15,219,930,000	-	22,499,977,574	-	(31,056,407,574)	6,663,500,000
Aktiva sewa guna usaha						
Kendaraan	8,244,300,000	-	15,599,931,820	-	-	23,844,231,820
Jumlah	4,745,875,241,203	1,170,000,000	1,010,485,988,044	23,877,868,504	5,519,805,691	5,739,173,166,434
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan langsung						
Bangunan dan prasarana	479,796,949,404	-	54,432,795,282	3,153,316,037	2,068,765,046	533,145,193,695
Mesin dan perlengkapan	877,958,437,403	-	77,380,700,287	1,826,738,282	9,084,511,381	962,596,910,789
Peralatan kantor	233,743,282,949	-	36,356,209,434	4,840,325,318	216,822,962	265,475,990,027
Kendaraan	217,400,402,482	84,552,501	38,731,717,307	6,952,392,993	-	249,264,279,297
Aktiva sewa guna usaha						
Kendaraan	3,394,880,256	-	6,643,239,644	-	-	10,038,119,900
Jumlah	1,812,293,952,494	84,552,501	213,544,661,954	16,772,772,630	11,370,099,389	2,020,520,493,708
Nilai Buku	2,933,581,288,709					3,718,652,672,726

	1 Januari 2011	Selisih kurs penjabaran	Perubahan selama tahun 2011			31 Desember 2011
			Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:						
Pemilikan langsung						
Tanah	527,183,259,485	-	174,957,661,323	85,657,661,178	22,931,752,099	639,415,011,729
Aktiva dalam penyelesaian						
Tanah	23,172,359,931	-	18,727,283,713	3,047,854,053	118,347,066,755	157,198,856,346
Tanah	550,355,619,416	-	193,684,945,036	88,705,515,231	141,278,818,854	796,613,868,075
Bangunan dan prasarana	1,032,631,901,873	-	230,468,813,889	197,851,645,058	216,313,440,104	1,281,562,510,808
Mesin dan perlengkapan	1,446,843,627,307	-	94,069,757,140	295,391,937,839	225,445,553,978	1,470,967,000,586
Peralatan kantor	304,425,431,057	-	94,364,946,638	49,160,411,288	7,576,464,357	357,206,430,764
Kendaraan	238,431,619,333	173,249,993	145,781,628,804	21,631,949,029	5,389,734,305	368,144,283,406
Aktiva dalam penyelesaian						
Bangunan dan prasarana	111,293,462,649	-	289,184,788,852	9,032,699,239	(215,536,106,797)	175,909,445,465
Mesin dan perlengkapan	164,724,273,879	-	316,631,468,493	140,790,464	(209,207,479,809)	272,007,472,099
Peralatan kantor	-	-	8,907,832,117	22,866,620	(8,884,965,497)	-
Kendaraan	-	-	19,934,164,300	-	(4,714,234,300)	15,219,930,000
Aktiva sewa guna usaha						
Kendaraan	1,160,236,850	-	8,479,500,000	811,936,850	(583,500,000)	8,244,300,000
Jumlah	3,849,866,172,364	173,249,993	1,401,507,845,269	662,749,751,618	157,077,725,195	4,745,875,241,203
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan langsung						
Bangunan dan prasarana	392,742,135,594	-	113,809,019,709	39,680,890,849	12,926,684,951	479,796,949,405
Mesin dan perlengkapan	901,174,748,257	-	102,369,475,034	134,571,606,779	8,985,820,891	877,958,437,403
Peralatan kantor	195,662,218,988	-	61,039,336,466	22,839,909,929	(118,362,576)	233,743,282,949
Kendaraan	134,900,363,840	29,325,373	97,952,371,306	16,065,158,037	583,500,000	217,400,402,482
Aktiva sewa guna usaha						
Kendaraan	794,300,308	-	3,816,305,256	632,225,308	(583,500,000)	3,394,880,256
Jumlah	1,625,273,766,987	29,325,373	378,986,507,770	213,789,790,902	21,794,143,266	1,812,293,952,494
Nilai Buku	2,224,592,405,377					2,933,581,288,709

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp	30 September 2011 Rp
Pemilikan langsung		
Harga pokok penjualan	143,409,697,952	124,520,226,674
Beban usaha (Catatan 27)	53,146,667,542	39,767,994,938
Aset sewaan		
Harga pokok penjualan	6,605,994,647	1,184,324,661
Beban usaha (Catatan 27)	37,245,001	1,040,466,044
Jumlah	203,199,605,142	166,513,012,317

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2013. Pada tanggal 30 September 2012, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 3% - 98%.

Penambahan aset tetap untuk tahun 2012 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS) dengan biaya perolehan sebesar Rp 65.531 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.345 juta. Sedangkan penambahan aset tetap untuk tahun 2011 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) dengan biaya perolehan sebesar Rp 394.450 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 152.593 juta pada saat akuisisi.

Pengurangan selama tahun 2012 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Selanjutnya, pengurangan pada tahun 2011 termasuk aset tetap entitas anak yang dijual yaitu PT So Good Food (SGF) dan entitas anak, Japfa Comfeed International Pte., Ltd. (JCIP) dan Japfa Comfeed India Ltd. (JCIL) dengan nilai buku sebesar Rp 353.141 juta. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 1.584 juta dan Rp 9.827 juta yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp	30 September 2011 Rp
Harga jual	9,942,314,261	142,619,530,835
Nilai buku	(5,521,424,240)	(85,943,824,968)
Keuntungan atas penjualan	4,420,890,021	56,675,705,867

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

2,66% dan 2,88% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 masih atas nama pihak ketiga.

Pada tahun 2011, tanah sebesar Rp 133.173 juta direklasifikasi dari uang muka ke aset tetap.

Aset tetap Grup masing-masing senilai Rp 2.425.226 juta dan Rp 2.719.479 juta pada tahun 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Pada tanggal 30 September 2012 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Pan Pacific, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Jaya Proteksi takaful dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.389 milyar dan US\$ 5.551.450, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi PAN Pasific, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance, PT Chartis Insurance, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.055 milyar dan US\$ 2.751.450. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

	30 September 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Biaya perolehan		
Tanah	7,893,785,093	-
Bangunan dan prasarana	1,001,804,038	725,896,106
Mesin dan perlengkapan	3,077,244,453	12,951,994,119
Peralatan kantor	-	1,360,512,850
Jumlah	11,972,833,584	15,038,403,075
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(1,118,970,510)	(12,205,918,599)
Nilai Buku	10,853,863,074	2,832,484,476

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen Grup memutuskan untuk melakukan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap yang tidak digunakan sebesar Rp 1.813 juta yang dicatat pada akun "Rugi penurunan nilai aset" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

12. Utang Bank Jangka Pendek

	30 September 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	492,837,048,288	496,484,671,104
PT Bank Mandiri Tbk	401,465,524,807	446,417,552,808
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	371,775,220,535	316,714,135,523
PT Bank CIMB Niaga Tbk	292,618,668,283	230,069,640,160
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	102,274,257,986
PT Bank DBS Indonesia	208,443,479,272	99,993,206,837
PT Bank Pan Indonesia Tbk	89,531,178,602	96,968,984,953
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11,505,600,000	10,881,600,000
PT Bank Ekonomi	43,279,743,012	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	205,534,671,354	-
Jumlah	2,116,991,134,153	1,799,804,049,371
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	7,57% - 10,5%	8,02% - 11,5%
Dolar Amerika Serikat	5,25% - 6,5%	6,5%

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Oktober 2011 meningkat menjadi Rp 541 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2013.

Pada tanggal 28 Oktober 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar dan akan jatuh tempo pada 20 Januari 2013. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10.25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2012. Sehubungan dengan dilakukannya penggabungan usaha antara perusahaan dengan MBAI maka pada tanggal 30 Juli 2012 fasilitas pinjaman ini menjadi atas nama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Fixed Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas di atas akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 23 April 2013. Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka, piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7, 8 dan 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, yang diakusisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2012. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (Catatan 6, 7 dan 11). Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Cimas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 24 April 2013.

Pada bulan Mei 2009, PT Austasia Stockfeed, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri, maksimum Rp 99 milyar, yang dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Oktober 2009, ASF memperoleh fasilitas dari Bank Mandiri berupa pinjaman transaksi khusus dengan jumlah Rp 23.5 milyar. Kedua pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 8 Agustus 2012.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo 7 Mei 2013. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, tanah, bangunan, persediaan, mesin, utilitas, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11). Pada tahun 2008, kredit maksimum meningkat menjadi Rp 198 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2013.

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11). Pada tahun 2008, kredit maksimum meningkat menjadi Rp 44 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2013.

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2013.

Pada bulan Juli 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11). Kredit maksimum meningkat beberapa kali, yang terakhir meningkat menjadi Rp 120 milyar pada bulan Agustus 2010. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2013.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas pinjaman PRK adalah sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2011. Fasilitas yang telah diperpanjang sampai dengan Juli 2012 ini, dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar. Sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2012.

Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas di atas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2013. Per tanggal 19 Juli 2012, fasilitas ini menjadi atas nama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pada tanggal 1 Agustus 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga (Catatan 17) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar. PRK akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2013. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6 dan 7). Fasilitas LC dan PB akan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Rabobank berupa fasilitas *Letter of Credit* (LC), *Trust Receipt* (TR) dan *Post Import Financing* (PIF) untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum US\$ 25 juta dengan jangka waktu 90 hari. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* (COF) + 3,50%. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 September 2013.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas KMK *Letter of Credit* (LC), *Trust Receipt* (TR) dan *Post Import Financing* (PIF) untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US\$ 40 juta dengan jangka waktu 120 hari. Pada bulan November 2011, jumlah fasilitas diubah menjadi Rp 360 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* (COF) + 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 November 2012.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2012. Pada tanggal 30 September 2012, IAG tidak menggunakan fasilitas ini. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *revolving loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

Pada bulan November 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa *Sight LC Sublimit TR facility* dan *FX Line facility* dari Bank Ekonomi, maksimum USD 8 juta dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan dan sapi pembibit turunan milik SA (Catatan 7 dan 8).

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman di atas adalah sebesar Rp 122,64 milyar pada tahun 2012 dan Rp 173,68 milyar pada tahun 2011 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar agar tidak kurang dari 1x.
- Rasio aset lancar terhadap utang dagang dan pinjaman modal kerja agar tidak kurang dari 1,4x.
- Rasio utang terhadap ekuitas agar tidak lebih dari 2,6x.
- Rasio utang terhadap EBITDA agar tidak lebih dari 4x.
- Rasio EBITDA terhadap kewajiban bunga agar tidak kurang dari 1,75x.
- Rasio EBITDA terhadap kewajiban bunga dan angsuran agar tidak kurang dari 2x.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Grup telah memenuhi semua persyaratan rasio-rasio keuangan tersebut di atas.

Grup juga diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

13. Utang Usaha

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Annona Pte. Ltd	105,625,558,382	345,735,873
PT So Good Food	8,085,252,115	-
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	415,184,278,115	269,578,750,975
Pemasok luar negeri	<u>126,059,595,805</u>	<u>44,179,730,187</u>
Jumlah	<u>654,954,684,417</u>	<u>314,104,217,035</u>
b. Berdasarkan Umur		
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	510,118,891,077	233,066,296,474
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	52,383,348,902	42,875,846,650
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	38,202,621,316	34,804,702,595
Lebih dari 6 bulan	<u>54,249,823,122</u>	<u>3,357,371,316</u>
Jumlah	<u>654,954,684,417</u>	<u>314,104,217,035</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	528,895,088,612	269,578,750,975
Mata uang asing (Catatan 35)		
Dolar Amerika Serikat	123,023,927,996	41,878,048,492
Dolar Singapura	2,406,545,053	399,052,882
Euro	<u>629,122,756</u>	<u>2,248,364,686</u>
Jumlah	<u>654,954,684,417</u>	<u>314,104,217,035</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Barang teknik dan suku cadang	13,393,687,332	12,973,608,590
Pengiriman	19,068,671,336	11,704,791,519
Kemitraan	29,490,784,346	7,006,848,060
Proyek	3,397,613,820	2,498,808,980
Pembelian aset tetap	772,861,956	818,938,572
Lain-lain	<u>12,781,618,636</u>	<u>12,700,987,711</u>
Jumlah	<u>78,905,237,426</u>	<u>47,703,983,432</u>

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

15. Utang Pajak

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	5,135,745,624	13,444,943,799
Pasal 23	926,497,256	1,011,567,075
Pasal 25	-	13,417,005,900
Pasal 26	537,035,108	277,670,125
Pasal 29 (Catatan 30)	94,277,410,723	5,835,349,703
Pajak Pertambahan Nilai	5,675,272,536	2,220,061,069
Pajak penghasilan final	484,491,037	614,593,716
Jumlah	<u>107,036,452,284</u>	<u>36,821,191,387</u>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

16. Biaya Masih Harus Dibayar

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Pemasaran	60,541,042,750	18,605,040,983
Bunga	37,056,144,930	18,487,004,474
Pemeliharaan	9,315,591,705	8,478,041,500
Umum	16,575,450,892	7,637,229,199
Pengangkutan	5,783,155,763	5,320,414,682
Telepon dan listrik	2,187,590,156	4,566,143,839
Gaji dan tunjangan karyawan	6,188,421,017	1,851,241,216
Impor	953,073,727	1,231,516,637
Produksi	1,937,608,736	1,075,293,325
Lain-lain	<u>13,618,131,883</u>	<u>5,937,905,576</u>
Jumlah	<u>154,156,211,559</u>	<u>73,189,831,431</u>

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

17. Pinjaman Jangka Panjang

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	502,026,247,020	576,833,451,844
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	255,000,000,000	300,000,000,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	147,409,669,785	176,668,236,241
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	53,564,999,998	66,315,000,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	29,490,329,236	35,030,536,763
PT Bank Permata Tbk	30,762,312,682	31,599,798,349
PT Bank Ganesha (Ganesha)	3,314,193,811	6,984,717,214
PT Bank Victoria International Tbk	2,563,398,261	4,345,930,592
Jumlah	1,024,131,150,793	1,197,777,671,003
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(316,281,607,338)	(276,969,129,992)
Jumlah	707,849,543,455	920,808,541,011
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4,487,789,725)	(6,313,575,277)
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	<u>703,361,753,730</u>	<u>914,494,965,734</u>
Tingkat bunga per tahun Rupiah	7,03% - 17,25%	5% - 17,25%

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 3,6% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 28 Oktober 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 3,6% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

Pada tanggal 14 April 2010, PT So Good Food (SGF), entitas anak yang dijual pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman *installment loan* dari BCA dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2013 dan dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin-mesin dan tanah atas nama Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Juni 2011, SGF telah dijual kepada Malvolia Pte. Ltd, sehingga pinjaman ini tidak memiliki saldo pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 1d).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Non Revolving Loan (NRL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri, yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk pelunasan pinjaman PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), anak-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan, dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2014. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500 milyar yang terdiri dari Pinjaman Transaksi Khusus (PTK), Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Tetap (PT). PTK dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi, kepada BNP Paribas, Singapura. PTK ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 10.75% - 11% dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2014.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas-fasilitas di atas diamandemen dengan ketentuan, PRK dengan jumlah maksimum Rp 70 milyar dan PT sebesar Rp 230 milyar, tingkat bunga 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2012. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas-fasilitas di atas diamandemen dengan ketentuan, PRK dengan jumlah maksimum Rp 100 milyar, tingkat bunga 10,5% per tahun dan PT dengan jumlah maksimum Rp 200 milyar dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2013.

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari *PTK on Liquidation 1* (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar dan *PTK on Liquidation II* (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2013 dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PT Primatama Karyapersada ke PT Ciomas Adisatwa maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada PT Ciomas Adisatwa, entitas anak.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan serta *corporate guarantee* dari SA (Catatan 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, berdasarkan PK novasi kredit no. 31, SA mengalihkan pinjaman ke BRI kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA.

Pada bulan Februari 2009, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman kredit investasi dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 23 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (Catatan 11) milik IAG. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2011.

Pada bulan Agustus 2005, IAG, entitas anak, memperoleh pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar yang digunakan untuk pengembangan usaha dengan mendirikan pabrik pakan ikan dan udang. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan mesin-mesin (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2011.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman berupa fasilitas *Term Loan* (TL) dari Bank Permata dengan jumlah maksimum Rp 45 milyar sublimit L/C US\$ 1 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada September 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (Catatan 6, 7 dan 11)

Pada tanggal 17 November 2011, IAG memperoleh pinjaman berupa fasilitas *Term Loan 2* (TL2) dari Bank Permata dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (Catatan 6, 7 dan 11).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik STP (Catatan 11).

PT Bank Ganesha (Ganesha)

PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2011 (Catatan 1d), memperoleh pinjaman dari Bank Ganesha berupa Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1,2 milyar pada tanggal 24 Mei 2007 dan Kredit Investasi 2 (KI-2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar pada tanggal 26 Februari 2008. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian kendaraan. KI-1 akan jatuh tempo pada bulan Mei 2012 sedangkan KI-2 yang terdiri dari beberapa perjanjian kredit akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2013. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2015. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 58,28 milyar tahun 2012 dan Rp 93,02 milyar tahun 2011 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar agar tidak kurang dari 1x.
- Rasio aset lancar terhadap utang dagang dan pinjaman modal kerja agar tidak kurang dari 1,4x.
- Rasio utang terhadap ekuitas agar tidak lebih dari 2,6x.
- Rasio utang terhadap EBITDA agar tidak lebih dari 4x.
- Rasio EBITDA terhadap kewajiban bunga agar tidak kurang dari 1,75x.
- Rasio EBITDA terhadap kewajiban bunga dan angsuran agar tidak kurang dari 2x.

Grup telah memenuhi semua persyaratan rasio-rasio keuangan tersebut di atas.

Selain itu, Grup diwajibkan antara lain untuk memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian. Manajemen telah memenuhi hal-hal yang menjadi batasan-batasan diatas.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

18. Utang Sewa Pembiayaan

	30 September 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
a. Berdasarkan jatuh tempo:		
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun		
2012	1.357.707.793	2.082.150.000
2013	4.198.671.336	1.223.096.400
2014	2.450.859.535	403.796.737
2015	1.149.073.750	-
2016	444.284.000	-
Jumlah pembayaran minimum		
sewa pembiayaan	9.600.596.414	3.709.043.137
Bunga	(1.565.836.051)	(886.693.275)
Nilai tunai pembayaran minimum		
sewa pembiayaan	8.034.760.363	2.822.349.862
Dikurangi bagian yang jatuh tempo		
dalam waktu satu tahun	2.614.400.760	1.581.918.726
Hutang sewa pembiayaan		
jangka panjang - Bersih	5.420.359.603	1.240.431.136
b. Berdasarkan lessor:		
PT BCA Finance	1.475.640.469	2.822.349.862
Bank Jasa Jakarta	5.533.501.024	-
Bank Victoria	155.083.123	-
Bank Dipo Star	870.535.747	-
Jumlah	8.034.760.363	2.822.349.862

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2011 (Catatan 1d), kepada PT BCA Finance yang dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

Beban bunga sebesar Rp 520 juta dan Rp 764 juta masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 (Catatan 28).

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012		
- setelah dikurangi biaya penerbitan obligasi	1,489,069,856,948	-
Obligasi Japfa I Tahun 2007		
- setelah dikurangi biaya penerbitan obligasi	-	499,265,888,702
Jumlah Utang Obligasi	1,489,069,856,948	499,265,888,702
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	499,265,888,702
Jumlah	1,489,069,856,948	-

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar, dan dijamin dengan persediaan barang jadi dan bahan baku Perusahaan (Catatan 7). Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar, dan dijamin dengan persediaan barang jadi dan bahan baku Perusahaan (Catatan 7). Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada bulan Juli 2007, Perusahaan menerbitkan obligasi Japfa I Tahun 2007 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 500 milyar, dan dijamin dengan persediaan barang jadi dan bahan baku Perusahaan (Catatan 7). Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2012. Tingkat suku bunga tetap sebesar 12,75% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan). Perusahaan telah melunasi utang obligasi Japfa I Tahun 2007 pada tanggal 10 Juli 2012.

Pada tahun 2012 dan 2011, amortisasi biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp 2.663 juta dan Rp 1.510 juta.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 8 Oktober 2012, peringkat obligasi Perusahaan adalah “idA” (*Single A*).

Pada tahun 2012 dan 2011, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 141.711 juta dan Rp 63.750 juta (Catatan 28).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

20. Goodwill

	1 Januari 2012 Rp	Perubahan selama periode 2012		30 September 2012 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Goodwill	71,358,114,591	-	-	71,358,114,591
<u>Penurunan Nilai</u>				
Goodwill	1,344,723,210	-	-	1,344,723,210
Nilai Tercatat	<u>70,013,391,381</u>			<u>70,013,391,381</u>

	1 Januari 2011 Rp	Perubahan selama periode 2011		31 Desember 2011 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Goodwill	1,344,723,210	70,015,491,381	(2,100,000)	71,358,114,591
<u>Penurunan Nilai</u>				
Goodwill	-	1,344,723,210	-	1,344,723,210
Nilai Tercatat	<u>1,344,723,210</u>			<u>70,013,391,381</u>

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) (Catatan 1d). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi diatas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 juta yang dicatat sebagai goodwill pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tahun 2008, Grup melakukan akuisisi PT Santosa Agrindo (SA), PT Austasia Stockfeed (ASF) dan PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN) (Catatan 1d). Pada tanggal akuisisi, terdapat perbedaan antara aset bersih yang diakuisisi dan biaya perolehan akusisi sebesar Rp 84.566 juta yang dicatat sebagai goodwill negatif pada tanggal 31 Desember 2010.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b, jumlah tercatat goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba. Sedangkan Grup menghentikan amortisasi atas goodwill sejak 1 Januari 2011 dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill tersebut secara tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai tercatat aset tersebut telah diturunkan ke nilai terpulihkan dan Grup mengakui rugi penurunan nilai goodwill sebesar Rp 1.345 juta. Rugi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2011-2015, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12,81%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

21. Klasifikasi dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	
	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	910,402,266,961	827,443,757,476
Investasi jangka pendek - deposito	12,532,550,000	11,282,550,000
Piutang usaha	910,740,935,153	678,714,694,134
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	45,805,473,592	47,413,571,490
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,879,481,225,706	1,564,854,573,100
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4,333,505,275	2,982,405,333
Aset lain-lain - jaminan	8,063,047,844	8,390,133,969
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	12,396,553,119	11,372,539,302
Jumlah Aset Keuangan	1,891,877,778,825	1,576,227,112,402

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi	
	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	2,116,991,134,153	1,799,804,049,371
Utang usaha		
Pihak berelasi	113,710,810,497	345,735,873
Pihak ketiga	541,243,873,920	313,758,481,162
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	78,905,237,426	47,703,983,432
Biaya masih harus dibayar	154,156,211,559	73,189,831,431
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	3,005,007,267,555	2,234,802,081,269
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Pinjaman jangka panjang		
(termasuk lancar dan tidak lancar)	1,019,643,361,068	1,191,464,095,726
Pembelian aset tetap		
(termasuk lancar dan tidak lancar)	7,643,299,747	10,836,178,991
Sewa pembiayaan		
(termasuk lancar dan tidak lancar)	8,034,760,363	2,822,349,862
Utang obligasi		
(termasuk lancar dan tidak lancar)	1,489,069,856,948	499,265,888,702
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	2,524,391,278,126	1,704,388,513,281
Jumlah Liabilitas Keuangan	5,529,398,545,681	3,939,190,594,550

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari model arus kas diskonto atau model penentuan harga lain yang sesuai.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup:

	30 September 2012	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	910,402,266,961	910,402,266,961
Investasi jangka pendek	12,532,550,000	12,532,550,000
Piutang usaha		
Pihak berelasi	56,984,099,460	56,984,099,460
Pihak ketiga	853,756,835,693	853,756,835,693
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	45,805,473,592	45,805,473,592
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,879,481,225,706	1,879,481,225,706
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4,333,505,275	4,333,505,275
Aset lain-lain - jaminan	8,063,047,844	8,063,047,844
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	12,396,553,119	12,396,553,119
Jumlah aset keuangan	1,891,877,778,825	1,891,877,778,825
Liabilitas Keuangan Lancar		
Utang bank jangka pendek	2,116,991,134,153	2,116,991,134,153
Utang usaha		
Pihak berelasi	113,710,810,497	113,710,810,497
Pihak ketiga	541,243,873,920	541,243,873,920
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	78,905,237,426	78,905,237,426
Biaya masih harus dibayar	154,156,211,559	154,156,211,559
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	3,005,007,267,555	3,005,007,267,555
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar		
Pinjaman jangka panjang	1,019,643,361,068	1,024,131,150,793
(termasuk lancar dan tidak lancar)		
Pembelian aset tetap	7,643,299,747	7,643,299,747
(termasuk lancar dan tidak lancar)		
Sewa pembiayaan	8,034,760,363	8,034,760,363
(termasuk lancar dan tidak lancar)		
Utang obligasi		
(termasuk lancar dan tidak lancar)	1,489,069,856,948	1,523,238,606,948
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	2,524,391,278,126	2,563,047,817,851
Jumlah Liabilitas Keuangan	5,529,398,545,681	5,568,055,085,406

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

	31 Desember 2011	
	Nilai Tercatat Rp	Estimasi Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	827,443,757,476	827,443,757,476
Investasi jangka pendek	11,282,550,000	11,282,550,000
Piutang usaha		
Pihak berelasi	48,142,178,787	48,142,178,787
Pihak ketiga	630,572,515,347	630,572,515,347
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	47,413,571,490	47,413,571,490
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,564,854,573,100	1,564,854,573,100
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2,982,405,333	2,982,405,333
Aset lain-lain - jaminan	8,390,133,969	8,390,133,969
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	11,372,539,302	11,372,539,302
Jumlah aset keuangan	1,576,227,112,402	1,576,227,112,402
Liabilitas Keuangan Lancar		
Utang bank jangka pendek	1,799,804,049,371	1,799,804,049,371
Utang usaha		
Pihak berelasi	345,735,873	345,735,873
Pihak ketiga	313,758,481,162	313,758,481,162
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	47,703,983,432	47,703,983,432
Biaya masih harus dibayar	73,189,831,431	73,189,831,431
Utang obligasi	499,265,888,702	465,000,000,000
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	2,734,067,969,971	2,699,802,081,269
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar		
Pinjaman jangka panjang		
(termasuk lancar dan tidak lancar)	1,191,464,095,726	1,191,464,095,726
Pembelian aset tetap		
(termasuk lancar dan tidak lancar)	10,836,178,991	10,836,178,991
Sewa pembiayaan		
(termasuk lancar dan tidak lancar)	2,822,349,862	2,822,349,862
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	1,205,122,624,579	1,205,122,624,579
Jumlah Liabilitas Keuangan	3,939,190,594,550	3,904,924,705,848

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari utang obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

(2) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel

Terdiri dari pinjaman jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(3) Aset keuangan tidak lancar lainnya

Terdiri dari uang jaminan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

22. Kepentingan Nonpengendali

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-	192,694,284,926
PT Indojoya Agrinusa	286,058,176,534	228,811,986,600
PT Suri Tani Pemuka	40,301,852,164	(2,653,606,654)
PT Jakamitra Indonesia	78,449,986,455	48,449,986,455
PT Indonesia Pelleting	112,000,000	112,000,000
Jumlah	<u>404,922,015,153</u>	<u>467,414,651,327</u>
	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
	Rp	Rp
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	20,833,839,220	1,740,963,755
PT Indojoya Agrinusa	57,135,347,754	41,182,149,803
PT Suri Tani Pemuka	(548,080,034)	-
PT Jakamitra Indonesia	-	(44,410,564)
PT Indonesia Pelleting	-	19,060,109
Jumlah	<u>77,421,106,940</u>	<u>42,897,763,103</u>

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Nama Pemegang Saham	30 September 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan/	Jumlah Modal Disetor
		%	Rp
Malvolia Pte Ltd			
Saham Seri A	652,113,323	30.59	652,113,323,000
Saham Seri B	574,026,624	26.92	114,805,324,800
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	901,899,687	42.30	881,614,246,473
Jumlah saham beredar	2,128,039,634	99.81	1,648,532,894,273
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>)	4,064,948	0.19	17,717,287,727
Jumlah	2,132,104,582	100	1,666,250,182,000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan/	Jumlah Modal Disetor
		%	Rp
Malvolia Pte Ltd			
Saham Seri A	634,274,898	30.62	634,274,898,000
Saham Seri B	574,026,624	27.70	114,805,324,800
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	863,431,138	41.68	856,798,037,200
Jumlah/Total	2,071,732,660	100.00	1,605,878,260,000

Sehubungan dengan penggabungan usaha PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) dan PT Hidon (Hidon) ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Juli 2012, setiap pemegang saham MBAI mendapatkan 3,025 (dibulatkan) saham seri A yang diterbitkan dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian JCI menerbitkan saham Seri A sebanyak 60.371.922 lembar.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 30 September 2012, jumlah saham treasury adalah sejumlah 4.064.948 lembar dan 905.550 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 4.352 per lembar.

Kreditur melakukan lock-up saham Perusahaan hasil konversi sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman pada tahun 2002 sebesar 20% dari seluruh modal yang ditempatkan setelah restrukturisasi utang dilakukan. Saham tersebut akan diserahkan kepada Rangi Management Ltd. (RM), perusahaan yang dimiliki oleh manajemen Perusahaan dan berkedudukan di British Virgin Islands.

Adapun ketentuan penyerahannya adalah sebagai berikut:

1. Sebesar 5% pada saat tanggal efektif perjanjian restrukturisasi.
2. Sebesar 15% disimpan oleh escrow agent, yaitu JP Morgan Chase Bank, cabang Jakarta (telah dialihkan kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk) atas nama para kreditur Perusahaan yang akan diserahkan dengan ketentuan:
 - Apabila Perusahaan, MBAI dan STP tidak wan prestasi, maka saham lock-up akan diserahkan sebesar 1% per tahun selama jangka waktu restrukturisasi sampai dengan maksimal 10%. Setiap penyerahan 1% kepada RM, disertai dengan penyerahan kembali sebesar 0,5% kepada kreditur sampai dengan maksimal 5%.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

- Apabila Perusahaan, MBAI dan STP wan prestasi, maka hak RM untuk menerima saham lock-up yang tersisa akan dihapuskan dan sisa saham lock-up tersebut akan dikembalikan kepada kreditur.

Sehubungan dengan penggabungan usaha PT Multi Agro Persada Tbk (MAP) ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Desember 2009, setiap pemegang saham MAP akan mendapatkan 10,38 (dibulatkan) saham seri B yang diterbitkan dengan nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian JCI menerbitkan saham Seri B sebanyak 582.318.000 lembar.

24. Agio Saham

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28,800,000,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(4,000,000,000)</u>
Bersih	<u>24,800,000,000</u>
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84,000,000,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(24,000,000,000)</u>
Bersih	<u>60,000,000,000</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 1990	84,800,000,000
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	<u>(80,000,000,000)</u>
Bersih	<u>4,800,000,000</u>
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991	
Jumlah obligasi yang dikonversi	66,565,371,800
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(28,941,466,000)</u>
Bersih	<u>37,623,905,800</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2001	42,423,905,800
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	<u>130,495,065,436</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2008	<u>172,918,971,236</u>
Penerbitan saham seri B per Desember 2009	
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369,771,930,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(116,463,600,000)</u>
Bersih	<u>253,308,330,000</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2011	<u>426,227,301,236</u>
Penerbitan saham seri A	
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213,528,124,148
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(60,371,922,000)</u>
Bersih	<u>153,156,202,148</u>
Saldo agio saham per 30 September 2012	<u>579,383,503,384</u>

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

25. Penjualan Bersih

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp	Rp
Pakan ternak	7,426,397,628,468	5,800,356,033,371
Peternakan	2,585,854,042,125	2,292,747,375,523
Budidaya perairan	1,107,221,329,654	984,109,195,712
Produk konsumen	222,805,029,353	1,286,355,398,662
Ayam umur sehari	1,055,735,459,704	915,104,714,345
Peternakan sapi	884,715,248,568	563,772,328,598
Perdagangan	390,224,967,094	221,275,780,818
Lain-lain	50,511,020,206	59,220,964,952
Jumlah	13,723,464,725,172	12,122,941,791,981
Dikurangi potongan penjualan	(324,830,668,024)	(252,043,376,297)
Bersih	13,398,634,057,148	11,870,898,415,684

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2012 dan 2011.

3,43% dan 2,35% dari total penjualan bersih untuk tahun 2012 dan 2011 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

26. Beban Pokok Penjualan

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	9,583,317,795,755	8,896,574,160,548
Tenaga kerja langsung	125,621,329,529	121,155,870,411
Biaya pabrikasi	946,407,858,720	799,581,080,674
Jumlah biaya produksi	10,655,346,984,004	9,817,311,111,633
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	244,514,516,118	107,215,805,551
Awal tahun akuisisi	159,744,076	157,412,842,217
Awal tahun pembelian	-	(28,462,007,115)
Pembelian	-	3,378,287,625
Akhir tahun	(294,216,597,927)	(212,611,749,963)
Beban pokok produksi	10,605,804,646,271	9,844,244,289,948
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	294,842,680,898	255,504,183,497
Awal tahun akuisisi	29,696,965,442	2,437,621,500
Awal tahun pembelian	-	(8,753,999,166)
Pembelian	336,200,373,470	159,268,205,655
Akhir tahun	(455,626,092,692)	(349,348,327,297)
Beban pokok penjualan	10,810,918,573,389	9,903,351,974,137

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Tidak terdapat pembelian bahan baku dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun 2012 dan 2011.

21,51% dan 9,88% dari total pembelian untuk tahun 2012 dan 2011 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

27. Beban Usaha

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp	Rp
Beban Penjualan		
Iklan dan promosi	5,625,980,196	117,078,223,935
Pengangkutan penjualan	46,588,934,356	53,328,560,816
Gaji dan tunjangan karyawan	74,498,191,970	70,732,717,791
Pemeliharaan kendaraan	22,123,860,488	19,881,419,866
Perjalanan dan pengiriman	9,402,076,883	10,503,562,469
Sewa	3,065,618,623	8,904,401,064
Komisi penjualan	37,001,521,170	32,258,602,062
Bongkar muat	3,723,907,196	5,540,043,763
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	12,689,672,472	10,084,745,390
Keperluan kantor	4,262,584,374	5,105,865,076
Telepon, telegram dan faksimili	3,169,432,026	3,156,991,211
Biaya ekspor barang	4,546,329,848	3,607,650,681
Pemeliharaan	1,324,096,886	1,595,535,419
Lain-lain	32,128,708,228	19,842,906,197
Jumlah	260,150,914,716	361,621,225,740
	30 September 2012	30 September 2011
	Rp	Rp
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	501,679,423,468	408,387,566,717
Imbalan pasti pasca kerja (Catatan 29)	46,698,790,000	42,503,282,221
Jasa profesional	25,637,551,699	18,905,797,531
Keamanan	42,388,449,971	35,574,521,786
Perjalanan dinas	33,507,929,344	27,732,462,096
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	40,965,646,346	42,527,776,851
Listrik dan air	20,305,408,947	17,962,311,458
Sewa gedung	12,097,112,807	12,943,781,552
Keperluan kantor	19,928,179,749	17,305,136,314
Pemeliharaan dan reparasi	20,399,387,852	18,823,664,479
Telepon, telegram dan faksimili	11,937,419,295	10,262,532,284
Penyisihan persediaan	-	5,371,031,390
Pemeliharaan kendaraan	13,789,923,598	11,416,950,368
Jasa teknologi informasi	1,561,377,618	2,618,726,540
Representasi dan sumbangan	5,968,466,002	6,977,538,846
Alat tulis dan cetakan	7,344,074,889	5,732,038,338
Administrasi Bank	13,285,990,486	9,407,656,011
Asuransi	2,797,075,591	2,912,510,760
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 6)	586,798,207	492,744,312
Perijinan	10,227,373,839	6,667,574,244
Humas	9,342,312,701	6,891,793,698
Iuran dan langganan	3,001,321,557	3,053,905,484
Lain-lain	15,582,507,793	8,527,421,387
Jumlah	859,032,521,759	722,998,724,667

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

28. Beban Bunga

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp	Rp
Beban bunga dari:		
Pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	180,924,349,656	190,082,463,212
Utang obligasi (Catatan 19)	141,710,416,667	47,812,500,000
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	519,819,282	242,492,909
Utang pembelian aset tetap	365,481,111	135,489,782
Jumlah	323,520,066,716	238,272,945,903

29. Imbalan Pasca-Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2012 dan 2011, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 9.221 dan 9.457.

Rekonsiliasi nilai kini imbalan pasca kerja yang tidak didanai dengan liabilitas imbalan pasca kerja

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 27 Agustus 2012.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga diskonto : 6,5% per tahun untuk 2012 dan 2011
Tingkat kenaikan gaji : 7,5% per tahun untuk 2012 dan 2011
Tingkat kematian : sesuai dengan Commissioners Standard Ordinary (CSO) -
Tingkat pengunduran : 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun

30. Pajak Penghasilan**a. Pajak Kini**

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan tahun 2012 dan 2011. Sehingga, aset pajak tangguhan per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

b. Pajak Tangguhan

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 23% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhan dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laba rugi konsolidasian.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp	Rp
Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari :		
Pajak kini	281,042,425,998	163,628,206,096
Pajak tangguhan	(49,967,767,957)	(13,041,090,938)
Jumlah	<u>231,074,658,041</u>	<u>150,587,115,158</u>

31. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 85 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2011 sebesar Rp 159.603 juta atau Rp 75 per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 16.000 juta. Dividen ini telah dibayar sebagian yaitu sebesar Rp 158.529 juta pada tanggal 20 Juli 2012.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 60 tanggal 8 Juni 2011 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2010 sebesar Rp 756.182 juta atau Rp 365 per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 24.000 juta. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada bulan Juli 2011.

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**Sifat Pihak Berelasi**

- Malvolia Pte Ltd adalah pemegang saham mayoritas perusahaan
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Ometraco Arya Samanta

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. 3,43 % dari total penjualan bersih untuk tahun 2012 dan 2,35% dari total penjualan bersih untuk tahun 2011 dilakukan dengan pihak berelasi. Pada 30 September 2012 dan 2011, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,41% dan 0,12% dari jumlah aset.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
So Good Food	408,252,197,512	169,373,830,702
Japfa Santory Indonesia	<u>51,529,526,708</u>	<u>109,060,995,941</u>
Total	<u>459,781,724,220</u>	<u>278,434,826,643</u>

- b. 21,51% dan 9,88% dari total pembelian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 merupakan pembelian dari pihak berelasi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 1,83% dari jumlah utang.

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Annona	2,034,500,812,154	779,087,388,973
SGF	2,801,371,375	66,948,710,418
SGFM	96,284,353,958	59,170,336,625
Total	<u>2,133,586,537,487</u>	<u>905,206,436,016</u>

- c. Grup melakukan perjanjian sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dari PT Ometraco Arya Samanta. Beban sewa dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).
- d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci.

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi - pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak	-	Produksi pakan ternak
Ayam umur sehari	-	Pembibitan ayam umur sehari
Peternakan ayam	-	Peternakan ayam
Peternakan sapi	-	Peternakan sapi, kerbau dan kambing
Produk konsumen	-	Produksi daging olahan dan minuman dan pematangan hewan

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Perikanan	-	Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang
Perdagangan	-	Perdagangan umum
Lain-lain	-	Properti, perkebunan dan produksi vaksin

30 September 2012	Pakan ternak	Ayam umur sehari	Peternakan	Produk konsumen	Budidaya perairan	Peternakan sapi	Perdagangan	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Setelah eliminasi Total
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN											
PENDAPATAN											
Penjualan ekstem	5,914,349	1,033,268	3,461,214	307,998	961,214	785,866	389,472	85,471	12,938,852	-	12,938,852
Penjualan antar segmen internasional	547	389	324,880	34,146	-	98,850	715	255	459,782	-	459,782
Penjualan antar segmen	2,970,966	727,180	133	-	29,276	74	11,849	59,871	3,799,348	(3,799,348)	0
Jumlah pendapatan	<u>8,885,862</u>	<u>1,760,836</u>	<u>3,786,228</u>	<u>342,144</u>	<u>990,490</u>	<u>884,789</u>	<u>402,037</u>	<u>145,596</u>	<u>17,197,982</u>	<u>(3,799,348)</u>	<u>13,398,634</u>
HASIL											
Hasil segmen	<u>1,135,291</u>	<u>224,454</u>	<u>183,074</u>	<u>16,024</u>	<u>50,439</u>	<u>74,515</u>	<u>17,911</u>	<u>(230,602)</u>	<u>1,471,107</u>	<u>(2,575)</u>	<u>1,468,532</u>
Laba (rugi) operasi	<u>1,135,291</u>	<u>224,454</u>	<u>183,074</u>	<u>16,024</u>	<u>50,439</u>	<u>74,515</u>	<u>17,911</u>	<u>(230,602)</u>	<u>1,471,107</u>	<u>(2,575)</u>	<u>1,468,532</u>
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi	1,156	633	575	289	331	414	141	882	4,421	-	4,421
Penghasilan bunga	2,456	644	1,990	65	966	115	133	32,344	38,712	-	38,712
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih	1,846	(1,247)	1	9	(179)	(1,874)	(725)	21,480	19,311	-	19,311
Beban bunga	(11,947)	(38,985)	(51)	-	(6,119)	(22,627)	-	(242,790)	(323,520)	-	(323,520)
Bagian laba bersih anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	337,042	337,042	(337,042)	-
Lain-lain bersih	(8,560)	(1,421)	2,475	8,563	2,113	5,701	1,769	25,518	36,158	(10,478)	25,680
Laba sebelum pajak	<u>1,120,242</u>	<u>183,078</u>	<u>188,063</u>	<u>24,951</u>	<u>47,550</u>	<u>56,245</u>	<u>19,229</u>	<u>(56,127)</u>	<u>1,583,231</u>	<u>(350,096)</u>	<u>1,233,136</u>
Pajak penghasilan	<u>(38,702)</u>	<u>(29,896)</u>	<u>(884)</u>	<u>-</u>	<u>(5,260)</u>	<u>(14,162)</u>	<u>-</u>	<u>(142,170)</u>	<u>(231,075)</u>	<u>-</u>	<u>(231,075)</u>
Laba bersih	<u>1,081,540</u>	<u>153,182</u>	<u>187,179</u>	<u>24,951</u>	<u>42,290</u>	<u>42,082</u>	<u>19,229</u>	<u>(198,296)</u>	<u>1,352,157</u>	<u>(350,096)</u>	<u>1,002,061</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada											
Pemilik entitas induk	1,081,540	153,182	187,101	24,951	42,916	42,082	19,229	(198,296)	1,352,705	(428,065)	924,640
Kepentingan non-pengendali	-	-	78	-	(626)	-	-	-	(548)	77,969	77,421
Laba bersih	<u>1,081,540</u>	<u>153,182</u>	<u>187,179</u>	<u>24,951</u>	<u>42,290</u>	<u>42,082</u>	<u>19,229</u>	<u>(198,296)</u>	<u>1,352,157</u>	<u>(350,096)</u>	<u>1,002,061</u>
INFORMASI LAINNYA											
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN											
ASET											
Aset segmen	2,031,656	1,150,227	569,609	170,800	875,026	683,688	13,311	7,514,421	13,008,737	(2,533,436)	10,475,301
Aset yang tidak dapat dialokasikan	104,002	26,119	0.23	570	28,008	18,194	70	210,457	387,421	-	387,421
Jumlah aset yang dikonsolidasi	<u>2,135,658</u>	<u>1,176,346</u>	<u>569,609</u>	<u>171,370</u>	<u>903,034</u>	<u>701,882</u>	<u>13,381</u>	<u>7,724,878</u>	<u>13,396,158</u>	<u>(2,533,436)</u>	<u>10,862,722</u>
LIABILITAS											
Liabilitas segmen	3,681,865	896,041	176,911	39,704	755,399	329,035	131,212	796,747	6,806,915	(771,788)	6,035,127
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	19,228	25,612	544	138	1,307	7,992	128	86,479	141,428	-	141,428
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi	<u>3,701,093</u>	<u>921,654</u>	<u>177,455</u>	<u>39,842</u>	<u>756,706</u>	<u>337,026</u>	<u>131,341</u>	<u>883,226</u>	<u>6,948,343</u>	<u>(771,788)</u>	<u>6,176,555</u>
Pengeluaran modal	265,528	406,454	31,579	30,264	86,799	9,275	4,070	107,561	941,530	-	941,530
Penyusutan	61,421	75,927	19,705	3,510	16,213	7,243	3,600	16,052	203,671	-	203,671
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	1,856	10,911	146	60	4,233	1,766	-	28,314	47,286	-	47,286

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

31 Desember 2011	Pakan ternak Rp '000.000	Ayam umur sehari Rp '000.000	Peternakan Rp '000.000	Produk konsumen Rp '000.000	Budidaya perairan Rp '000.000	Peternakan Rp '000.000	Perdagangan Rp '000.000	Lain-lain Rp '000.000	Jumlah sebelum eliminasi Rp '000.000	Eliminasi Rp '000.000	Jumlah setelah eliminasi Rp '000.000
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN											
PENDAPATAN											
Penjualan ekstern	7.404.445	1.131.058	3.262.764	1.070.874	1.147.947	790.918	338.370	86.058	15.232.434	-	15.232.434
Penjualan antar segmen internasional	-	3.737	276.269	108.050	-	-	514	12.064	400.634	-	400.634
Penjualan antar segmen	3.350.467	567.310	1.612	-	54.361	79.141	12.774	43.820	4.109.485	(4.109.485)	-
Jumlah pendapatan	10.754.912	1.702.105	3.540.645	1.178.924	1.202.308	870.059	351.658	141.942	19.742.553	(4.109.485)	15.633.068
HASIL											
Hasil segmen	1.063.771	51.546	76.219	84.345	28.972	8.687	30.301	(240.691)	1.103.150	3.855	1.107.005
Laba (rugi) operasi	1.063.771	51.546	76.219	84.345	28.972	8.687	30.301	(240.691)	1.103.150	3.855	1.107.005
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi	(2.195)	2.175	2.897	53.521	371	87	55	669	57.580	97	57.677
Penghasilan bunga	4.471	1.833	3.110	3.098	888	133	194	4.377	18.104	-	18.104
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih	(2.062)	(313)	(2)	92	(136)	(827)	2.429	6.696	5.877	-	5.877
Beban bunga	(45.591)	(41.542)	(1.494)	(610)	(4.880)	(28.273)	-	(209.013)	(331.403)	-	(331.403)
Rugi penurunan nilai aset	-	-	-	-	(11.140)	-	-	-	(11.140)	-	(11.140)
Lain-lain bersih	18.305	(2.392)	1.191	6.866	(824)	13.320	111	5.260	41.837	(15.648)	26.189
Laba sebelum pajak	1.036.699	11.307	81.921	147.312	13.251	(6.873)	33.090	(208.966)	1.107.741	(235.432)	872.309
Pajak penghasilan	(31.516)	(9.987)	2.845	(27.280)	7.662	(6.084)	-	(136.475)	(200.835)	-	(200.835)
Laba bersih	1.005.183	1.320	84.766	120.032	20.913	(12.957)	33.090	(345.441)	906.906	(235.432)	671.474
Beban Komprehensif Lain											
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	-	(21.305)	(21.305)	-	(21.305)
Jumlah Laba Komprehensif	1.005.183	1.320	84.766	120.032	20.913	(12.957)	33.090	(366.746)	885.601	(235.432)	650.169
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Pemilik entitas induk	1.005.183	1.320	84.766	120.032	20.913	(12.957)	33.090	(345.441)	906.906	(289.852)	617.054
Keperluan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54.420	54.420
	1.005.183	1.320	84.766	120.032	20.913	(12.957)	33.090	(345.441)	906.906	(235.432)	671.474
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Pemilik entitas induk	1.005.183	1.320	84.766	120.032	20.913	(12.957)	33.090	(366.746)	885.601	(289.852)	595.749
Keperluan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54.420	54.420
	1.005.183	1.320	84.766	120.032	20.913	(12.957)	33.090	(366.746)	885.601	(235.432)	650.169
INFORMASI LAINNYA											
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN											
ASET											
Aset segmen	3.535.005	1.701.494	486.363	140.309	636.558	710.898	136.691	3.334.487	10.681.805	(2.732.172)	7.949.633
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	316.784
Jumlah aset yang dikonsolidasi	3.535.005	1.701.494	486.363	140.309	636.558	710.898	136.691	3.334.487	10.681.805	(2.732.172)	8.266.417
LIABILITAS											
Liabilitas segmen	240.812	1.042.368	272.813	50.586	546.662	405.431	(6.623)	2.595.115	5.147.164	(737.184)	4.409.980
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71.091
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi	240.812	1.042.368	272.813	50.586	546.662	405.431	(6.623)	2.595.115	5.147.164	10.053.516	4.481.071
Pengeluaran modal	309.648	390.020	30.720	175.895	59.526	12.787	1.900	11.904	992.400	-	992.400
Penyusutan	66.112	75.890	21.990	12.288	17.171	10.769	4.725	19.167	228.112	-	228.112
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.712	19.029	368	59	7.314	4.437	507	45.259	79.685	-	79.685

34. Ikatan

- Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berupa *Letter of credit (LC)* dengan jumlah maksimum Rp 150 Milyar, Pinjaman berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 Milyar dan Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dengan jumlah maksimum Rp 50 Milyar. Fasilitas LC dan PB berlaku sampai dengan 3 Mei 2012 sedangkan PJP berlaku sampai dengan 3 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, STP belum menggunakan fasilitas PJP ini.
- Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Malvolia Pte Ltd, pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *global trader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir melalui Perjanjian Fasilitas No. 106/FA/ANZ/VIII/2011, tanggal 10 Agustus 2011, yang berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2013.

- c. Pada tanggal 5 Mei 2010, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh fasilitas *Treasury Line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging* (lindung nilai) risiko kerugian akibat fluktuasi valuta asing, namun tidak bertujuan untuk spekulasi, dengan jumlah maksimum US\$ 5.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2012. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, fasilitas ini tidak memiliki saldo.
- d. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of credit (LC) sublimit Trust Receipt (TR) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- e. Pada tanggal 29 Pebruari 2000, MBI, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2013.
- f. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali.
- g. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2013 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US\$ 270.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak.
- h. Pada tanggal 7 Januari 2008, PT So Good Food (SGF), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama bagi hasil dengan PT Greenfields Indonesia (GI), pihak ketiga, dimana SGF bersedia menyediakan jasa pengiriman produk-produk GI dan memperoleh penghasilan dengan tarif tetap tertentu dari setiap liter produk-produk yang dikirim. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun dan diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2011. Pada bulan Juni 2011, SGF telah dijual kepada Malvolia Pte. Ltd. (Catatan 1d).

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko komoditas, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko komoditas dan risiko nilai tukar mata uang asing.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank dan utang pembelian aset tetap.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

	30 September 2012				
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap		Jumlah
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun	Lebih dari satu tahun	Kurang dari atau sama dengan satu tahun	Lebih dari satu tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	-	-	886,148,732,350	-	886,148,732,350
Investasi jangka pendek - Deposito berjangka	-	-	12,532,550,000	-	12,532,550,000
Jumlah	-	-	898,681,282,350	-	898,681,282,350
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	2,116,991,134,153	-	-	-	2,116,991,134,153
Utang pembelian aset tetap	-	-	5,841,339,188	1,801,960,559	7,643,299,747
Utang sewa pembiayaan	-	-	2,614,400,760	5,420,359,603	8,034,760,363
Utang obligasi	-	-	-	1,489,069,856,948	1,489,069,856,948
Pinjaman bank jangka panjang	316,281,607,338	703,361,753,730	-	-	1,019,643,361,068
Jumlah	2,433,272,741,491	703,361,753,730	8,455,739,948	1,496,292,177,110	4,641,382,412,279
	31 Desember 2011				
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap		Jumlah
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun	Lebih dari satu tahun	Kurang dari atau sama dengan satu tahun	Lebih dari satu tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	-	-	810,121,234,636	-	810,121,234,636
Investasi jangka pendek - Deposito berjangka	-	-	11,282,550,000	-	11,282,550,000
Jumlah	-	-	821,403,784,636	-	821,403,784,636
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	1,799,804,049,371	-	-	-	1,799,804,049,371
Utang pembelian aset tetap	-	-	7,415,359,746	3,420,819,245	10,836,178,991
Utang sewa pembiayaan	-	-	1,581,918,726	1,240,431,136	2,822,349,862
Utang obligasi	-	-	499,265,888,702	-	499,265,888,702
Pinjaman bank jangka panjang	276,969,129,992	914,494,965,734	-	-	1,191,464,095,726
Jumlah	2,076,773,179,363	914,494,965,734	508,263,167,174	4,661,250,381	3,504,192,562,652

Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek.

Selain pinjaman bank jangka pendek, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian:

		30 September 2012		31 Desember 2011	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rp	Mata uang asing	Ekuivalen Rp
			Rp		Rp
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	42,439,635.93	406,911,229,300	35,189,599.66	319,099,289,716
	SGD	35,396.78	277,003,508	12,529.33	87,383,704
	AUD	57,440.26	576,585,356	21,393.46	196,877,134
	CNY	2,100.08	3,175,326	6,100.00	8,778,876
	Euro	64,991.13	806,368,347	3,921.41	46,033,371
Piutang usaha	USD	108,397.97	1,039,319,742	138,109.13	1,252,373,624
	Euro	10,645.30	132,080,076	10,981.57	128,912,567
Jumlah Aset			<u>409,745,761,655</u>		<u>320,819,648,992</u>
<u>Liabilitas</u>					
<u>Liabilitas Lancar</u>					
Utang bank jangka pendek	US\$	27,150,606.42	260,320,014,366	1,200,000.00	10,881,600,000
Utang usaha	US\$	12,831,031.29	123,023,927,996	4,618,223.26	41,878,048,492
	EUR	50,705.61	629,122,756	191,529.65	2,248,364,686
	SGD	307,519.36	2,406,545,053	57,217.38	399,052,882
Jumlah Liabilitas			<u>386,379,610,171</u>		<u>55,407,066,060</u>
Nilai Bersih Aset (liabilitas)			<u>23,366,151,484</u>		<u>265,412,582,932</u>

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2e pada laporan keuangan konsolidasian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
	Rp	Rp	Rp	Rp
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	886,148,732,350	886,148,732,350	810,121,234,636	810,121,234,636
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	12,532,550,000	12,532,550,000	11,282,550,000	11,282,550,000
Piutang usaha				
Pihak ketiga	854,722,809,143	853,756,835,693	631,588,926,110	630,572,515,347
Pihak berelasi	56,984,099,460	56,984,099,460	48,142,178,787	48,142,178,787
Piutang lain-lain	45,805,473,592	45,805,473,592	47,413,571,490	47,413,571,490
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4,333,505,275	4,333,505,275	2,982,405,333	2,982,405,333
Aset lain-lain - jaminan	8,063,047,844	8,063,047,844	8,390,133,969	8,390,133,969
Jumlah	1,868,590,217,664	1,867,624,244,214	1,559,921,000,325	1,558,904,589,562

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	30 September 2012				Biaya transaksi	Nilai Tercatat
	≤ 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	>5 tahun		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset						
Kas dan setara kas	910,402,266,961	-	-	-	-	910,402,266,961
Investasi jangka pendek	12,532,550,000	-	-	-	-	12,532,550,000
Piutang usaha						
Pihak berelasi	56,984,099,460	-	-	-	-	56,984,099,460
Pihak ketiga	853,756,835,693	-	-	-	-	853,756,835,693
Piutang lain-lain	45,805,473,592	-	-	-	-	45,805,473,592
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4,333,505,275	-	-	-	-	4,333,505,275
Aset lain-lain - jaminan	8,063,047,844	-	-	-	-	8,063,047,844
Jumlah	1,891,877,778,825	-	-	-	-	1,891,877,778,825
Liabilitas						
Utang bank jangka pendek	2,116,991,134,153	-	-	-	-	2,116,991,134,153
Utang usaha kepada pihak ketiga						
Pihak berelasi	113,710,810,497	-	-	-	-	113,710,810,497
Pihak ketiga	541,243,873,920	-	-	-	-	541,243,873,920
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	78,905,237,426	-	-	-	-	78,905,237,426
Biaya yang masih harus dibayar	154,156,211,559	-	-	-	-	154,156,211,559
Pinjaman jangka panjang	316,488,108,922	438,099,982,702	262,654,126,959	6,888,932,210	(4,487,789,725)	1,019,643,361,068
Utang pembelian aset tetap	5,841,339,188	1,801,960,559	-	-	-	7,643,299,747
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	2,614,400,760	3,522,421,244	1,230,952,920	666,985,439	-	8,034,760,363
Utang obligasi	-	-	1,489,069,856,948	-	-	1,489,069,856,948
Jumlah	3,329,951,116,425	443,424,364,505	1,752,954,936,827	7,555,917,649	(4,487,789,725)	5,529,398,545,681
Selisih aset dengan liabilitas	1,438,073,337,600	443,424,364,505	1,752,954,936,827	7,555,917,649	(4,487,789,725)	3,637,520,766,856

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

	31 Desember 2011				Biaya transaksi	Nilai Tercatat
	≤ 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	>5 tahun		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset						
Kas dan setara kas	827,443,757,476	-	-	-	827,443,757,476	827,443,757,476
Investasi jangka pendek	11,282,550,000	-	-	-	11,282,550,000	11,282,550,000
Piutang usaha						
Pihak berelasi	48,142,178,787	-	-	-	48,142,178,787	48,142,178,787
Pihak ketiga	630,572,515,347	-	-	-	630,572,515,347	630,572,515,347
Piutang lain-lain	47,413,571,490	-	-	-	47,413,571,490	47,413,571,490
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2,982,405,333	-	-	-	2,982,405,333	2,982,405,333
Aset lain-lain - jaminan	8,390,133,969	-	-	-	8,390,133,969	8,390,133,969
Jumlah	1,576,227,112,402	-	-	-	1,576,227,112,402	1,576,227,112,402
Liabilitas						
Utang bank jangka pendek	1,799,804,049,371	-	-	-	1,799,804,049,371	1,799,804,049,371
Utang usaha kepada pihak ketiga						
Pihak berelasi	345,735,873	-	-	-	345,735,873	345,735,873
Pihak ketiga	313,758,481,162	-	-	-	313,758,481,162	313,758,481,162
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	47,703,983,432	-	-	-	47,703,983,432	47,703,983,432
Biaya yang masih harus dibayar	73,189,831,431	-	-	-	73,189,831,431	73,189,831,431
Pinjaman jangka panjang	277,086,682,563	335,323,150,088	580,880,478,491	4,487,359,861	1,197,777,671,003	1,191,464,095,726
Utang pembelian aset tetap	7,415,359,746	3,420,819,245	-	-	10,836,178,991	10,836,178,991
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	1,581,918,726	1,240,431,136	-	-	2,822,349,862	2,822,349,862
Utang obligasi	499,265,888,702	-	-	-	499,265,888,702	499,265,888,702
Jumlah	3,020,151,931,006	339,984,400,469	580,880,478,491	4,487,359,861	3,945,504,169,827	3,939,190,594,550
Selisih aset dengan liabilitas	1,443,924,818,604	339,984,400,469	580,880,478,491	4,487,359,861	2,369,277,057,425	2,362,963,482,148

36. Perkara Hukum

Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan surat dari Konsultan Hukum Perusahaan, perkara dengan Nyo Ailing tersebut di atas masih dalam proses kasasi sampai dengan tanggal 26 Maret 2012.

Disamping itu, Perusahaan (penggugat) juga melakukan gugatan terhadap H. Ojo Djono (Tergugat) mengenai utang piutang sebesar Rp 518.240.986 di Pengadilan Negeri (PN) Bandung. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Bandung dalam putusannya No. 211/Pdt.G/2005/PN.Bdg tanggal 27 Maret 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dan menyatakan Tergugat memiliki utang kepada Perusahaan. Berdasarkan Surat Pemberitahuan isi putusan Mahkamah Agung RI No. 211/Pdt/G/2005/PN.Bdg.Jo. No. 1121k/Pdt/2007 tertanggal 3 Desember 2010, menolak permohonan kasasi tergugat.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

37. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp	Rp
Reklasifikasi dari aset tidak digunakan ke aset tetap	11,335,262,516	-
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan	8,052,277,919	-
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap	6,539,768,282	11,505,902,124
Reklasifikasi dari uang muka ke aset tetap	-	133,173,240,525
Reklasifikasi kepentingan nonpengendali ke agio saham	153,156,202,148	-
Reklasifikasi kepentingan nonpengendali ke modal saham	60,371,922,000	-
Penambahan aset tetap melalui penambahan anak perusahaan	65,530,864,458	394,450,294,631
Penambahan aset melalui utang pembelian aset tetap	3,425,000,000	10,039,655,228
Penambahan aset melalui utang sewa pembiayaan	-	4,617,962,374
Reklasifikasi aset tetap, aset tidak digunakan dan aset lain-lain ke properti investasi	-	1,974,246,926

38. Informasi Peraturan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013.

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

ISAK

ISAK No. 21, Perjanjian Konstruksi Real Estat

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.
